

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN 1



**LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KOTA PALOPO**

Jl. Datuk Sulaiman No. 13 A/B, Kel. Pontap, Kec. Wara Timur, Kota Palopo



www.pom.go.id



loka_palopo@pom.go.id



Loka Pom Palopo



[@lokapompalopo](https://www.instagram.com/lokapompalopo)



08114120533

KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Loka POM di Kota Palopo Triwulan I Tahun 2022 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja Triwulan I Tahun 2022 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Tahun 2022.



Laporan Kinerja Interim Loka POM di Kota Palopo Triwulan I Tahun 2022 merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan review serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintah dan Tata Cara Pengendalian serta Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Interim Loka POM di Kota Palopo Triwulan I Tahun 2022 tertuang Perjanjian Kinerja dan Indikator, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2022 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja setiap triwulan terhadap target Tahun 2022, evaluasi dan pengungkapan secara memadai

hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Pengukuran Kinerja Triwulan I Tahun 2022 merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan kinerja melalui analisis dan evaluasi program kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Loka POM di Kota Palopo Triwulan I Tahun 2022 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Loka POM di Kota Palopo pada tahun selanjutnya, sehingga target yang sudah ditetapkan dapat tercapai.

Palopo, 20 April 2022

Kepala Loka POM di Kota Palopo



Mardianto, S.Farm., Apt.

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Loka POM di Kota Palopo Triwulan I Tahun 2022 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran kegiatan pada Tahun 2022, dimana pada Tahun 2022 Loka POM di Kota Palopo telah menjadi Satuan Kerja Mandiri bertanggungjawab dalam mengelola anggaran dan kegiatannya secara mandiri. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Palopo Tahun 2022 memuat 9 (sembilan) Sasaran Kegiatan dan 19 (sembilan belas) Indikator Kinerja Utama. Dari 9 (sembilan) sasaran kegiatan yang diukur, **3 (tiga) sasaran** kegiatan memperoleh capaian “**BAIK**”, **1 (satu) sasaran** kegiatan memperoleh capaian “**CUKUP**”, **1 (satu) sasaran** kegiatan memperoleh capaian “**SANGAT KURANG**”, **3 (tiga) sasaran** kegiatan memperoleh capaian “**TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**”, dan **1 (satu) sasaran** kegiatan belum dilakukan pengukuran pada triwulan 1.

Hasil capaian tiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut :

- Capaian Indikator pada sasaran kegiatan pertama sebesar 108,70% dengan kriteria “BAIK”, menunjukkan keberhasilan kinerja Loka POM di Kota Palopo dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di lingkup Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo pada Triwulan I tahun 2022.
- Capaian indikator pada sasaran kegiatan kedua sebesar 96,47% dengan kriteria “BAIK” menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kota Palopo dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo Triwulan I tahun 2022.
- Capaian indikator pada sasaran kegiatan ketiga sebesar 101,13% dengan kriteria “BAIK” menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kota Palopo dalam meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di lingkup Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo Triwulan I tahun 2022.
- Capaian indikator pada sasaran kegiatan keempat sebesar 83,30% dengan

kriteria “CUKUP” menunjukkan masih perlunya peningkatan kinerja Loka POM di Kota Palopo dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo di Triwulan berikutnya.

- Capaian indikator pada sasaran kegiatan kelima sebesar 0% dengan kriteria “SANGAT KURANG”, menunjukkan masih perlunya peningkatan kinerja Loka POM di Kota Palopo dalam meningkatkan Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di lingkup Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo di Triwulan berikutnya.
- Capaian indikator pada sasaran kegiatan keenam sebesar 127,28% dengan kriteria “TIDAK DAPAT DISIMPULKAN” menunjukkan masih perlunya dilakukan penyesuaian target indikator ini pada triwulan berikutnya.
- Capaian indikator pada sasaran kegiatan ketujuh belum dilakukan pengukuran pada triwulan 1 namun akan dilakukan pada triwulan 4 tahun 2022.
- Capaian indikator pada sasaran kegiatan kedelapan sebesar 133,33% dengan kriteria “TIDAK DAPAT DISIMPULKAN” menunjukkan penetapan target yang masih perlu direview.
- Capaian indikator pada sasaran kegiatan kesembilan sebesar 142,72% dengan kriteria “TIDAK DAPAT DISIMPULKAN” menunjukkan penetapan target yang masih perlu direview dalam mengelola keuangannya secara akuntabel di Loka POM di Kota Palopo pada Triwulan I tahun 2022.

Persentase capaian target indikator kinerja Loka POM di Kota Palopo pada Triwulan I Tahun 2022 antara 0% sampai dengan 142,72%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo” sebesar 0%. Sedangkan capaian indikator tertinggi pada indikator “Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Palopo secara Akuntabel” sebesar 142,72%.

Pelaksanaan program dan kegiatan Loka POM di Kota Palopo pada Triwulan I Tahun 2022 didukung anggaran APBN TA 2022 sebesar Rp. 5.018.555.000. Realisasi anggaran selama Triwulan I tahun 2022 adalah Rp.953.785.044 atau 19,01%. Loka POM di Kota Palopo berupaya melakukan

perbaikan secara terus-menerus dalam rangka meningkatkan kinerja pada tahun selanjutnya.

Palopo, 20 April 2022

Kepala Loka POM di Kota Palopo



Mardianto, S.Farm., Apt

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. GAMBARAN UMUM ORGANISASI	2
C. STRUKTUR ORGANISASI	4
D. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI	5
E. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS	6
F. ISU STRATEGIS	11
BAB II PERENCANAAN KINERJA	15
A. RENCANA STRATEGIS	15
B. RENCANA KINERJA TAHUNAN	17
C. PERJANJIAN KINERJA	19
D. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA	22
E. METODE PENGUKURAN	26
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	29
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	29
BAB IV PENUTUP	76

A. Latar Belakang

Era Revolusi Industri 4.0 dan *New Normal* memberikan pengaruh terhadap perubahan pola distribusi dan konsumsi produk yang semakin masif dan luas ke seluruh negeri. Masih berlangsungnya pandemi *Covid-19* membuat dunia global mengerahkan segala kemampuan untuk percepatan penanganannya termasuk pemerintah Republik Indonesia. Upaya pemerintah dan Badan POM di masa pandemi *Covid-19* tentunya perlu didukung dengan peran aktif masyarakat dalam memilih produk Obat dan Makanan aman untuk melindungi diri dan keluarga.

Perkembangan teknologi yang semakin cepat serta adanya perdagangan pasar bebas pada produk Obat dan Makanan meningkatkan tantangan bagi Badan POM dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat. Sementara itu, konsumsi masyarakat terhadap Obat dan Makanan terus meningkat yang berbanding lurus dengan perubahan pola konsumsi dan gaya hidup tanpa diimbangi dengan peningkatan pengetahuan yang memadai dalam menggunakan produk yang tepat, benar, dan aman. Perubahan ini dapat menyebabkan risiko yang luas pada kesehatan dan kualitas hidup masyarakat Indonesia.

Badan POM menyadari bahwa perubahan pola distribusi dan konsumsi masyarakat terhadap produk Obat dan Makanan akan berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat jika tidak diawasi dengan baik. Dalam upaya meningkatkan perlindungan kesehatan masyarakat dari risiko produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu, Badan POM memperkuat Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) yang komprehensif dan menyeluruh. Sistem Pengawasan Obat dan Makanan ini memiliki tiga pilar yaitu, pelaku usaha, pemerintah/Badan POM dan masyarakat.

Pilar pertama, yaitu Sistem Pengawasan Internal oleh produsen melalui cara-cara produksi yang baik agar setiap penyimpangan dari standar mutu dapat dideteksi lebih awal. Pilar kedua, yaitu pengawasan dilakukan oleh

Badan POM mencakup aspek yang sangat luas meliputi *Pre* dan *Post Market*. Pada pilar kedua ini terdapat aspek penting yang menjadi perhatian Badan POM yaitu penguatan Sumber Daya Manusia dalam pengawasan Obat dan Makanan. Sumber daya manusia yang kompeten dalam melaksanakan tugas dan fungsinya akan menghasilkan kinerja yang baik dalam pengawasan Obat dan Makanan. Pilar ketiga yaitu, Sistem Pengawasan oleh masyarakat sebagai konsumen melalui peningkatan kesadaran dan peningkatan pengetahuan mengenai kualitas produk yang digunakannya dan cara-cara penggunaan produk sesuai dengan ketentuan.

Menghadapi tantangan tersebut, Loka POM di Kota Palopo secara efektif melaksanakan pengawasan *pre* dan *post market*, monitoring tindak lanjut hasil pengawasan, penguatan dalam hal penindakan terhadap pelanggaran hukum atas keamanan, mutu, manfaat, dan khasiat Obat dan Makanan, peningkatan pelayanan publik lebih efektif, serta peningkatan pemahaman dan keterlibatan pelaku usaha, pemangku kepentingan, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan

B. Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang mencabut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, maka dibentuklah Loka POM di wilayah Kabupaten/Kota di Indonesia, salah satunya di Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Sejak pembentukan tersebut, Loka POM di Kota Palopo secara mandiri melaksanakan tugas teknis operasional dan penunjang di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Wilayah pengawasan Loka POM di Kota Palopo meliputi: Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur, Kabupaten Toraja Utara, Kabupaten Tana Toraja, dan Kabupaten Enrekang.

Loka POM di Kota Palopo secara aktif menyelenggarakan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan untuk melindungi masyarakat dari produk yang tidak memenuhi syarat dan ketentuan serta mengedukasi konsumen agar cerdas dalam memilih produk Obat dan Makanan yang aman, bermutu dan berkhasiat. Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, maka tugas dan fungsi Loka POM di Kota Palopo adalah sebagai berikut :

Tugas:

Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo.

Berdasarkan hal tersebut diatas, disusun kegiatan prioritas Loka POM di Kota Palopo Tahun 2022 yaitu:

1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan
3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing;
7. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan pada wilayah kerja masing-masing;
8. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing;

9. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
11. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Pelaksanaan tugas dan fungsi oleh Loka POM di Kota Palopo merupakan aksi nyata yang dilakukan oleh Badan POM dalam menghadapi tantangan serta mengawasi peredaran Obat dan Makanan yang ada di wilayah pengawasan. Selain daripada itu perlu upaya untuk meningkatkan komitmen, koordinasi, serta komunikasi dengan stakeholder berupa peningkatan komunikasi efektif dan pertemuan koordinasi dengan seluruh stakeholder di daerah dan Balai Besar POM di Makassar sebagai Balai Koordinator. Dengan demikian diharapkan tujuan menciptakan masyarakat yang terlindungi dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan dapat tercapai.

C. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Loka POM di Kota Palopo disusun berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Berikut ini merupakan bagan struktur organisasi Loka POM di Kota Palopo:



Gambar 1. Struktur Organisasi Loka POM di Kota Palopo

D. Aspek Strategis Organisasi

Untuk mewujudkan Visi Badan POM yaitu Obat dan Makanan Aman, Bermutu dan Berdaya Saing untuk Mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong dibutuhkan rencana strategis dan terukur untuk mewujudkannya. Loka POM di Kota Palopo sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM di daerah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai bentuk upaya pencapaian Visi Badan POM.

Loka POM di Kota Palopo dalam menjalankan tugas dan fungsinya tentu menghadapi tantangan yang berhubungan dengan kondisi spesifik di setiap wilayah pengawasannya. Kerjasama dengan lintas sektor terkait di setiap wilayah pengawasan menjadi salah satu upaya dalam menghadapi tantangan tersebut. Tugas Loka POM di Kota Palopo untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat di bidang Obat dan Makanan membutuhkan kecermatan didalamnya karena menyangkut kebutuhan dasar manusia. Apabila tidak dilakukan dengan tepat maka akan berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat.

Upaya untuk menyelenggarakan pengawasan Obat dan Makanan yang efektif tentunya membutuhkan kualitas sumber daya manusia yang kompeten. Badan POM menyadari bahwa kualitas sumber daya manusia sangat penting untuk ditingkatkan. Badan POM melalui Pusat Pengembangan SDM Pengawasan Obat dan Makanan senantiasa menyelenggarakan program pembinaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan Badan POM. Loka POM di Kota Palopo sebagai Unit Pelaksana Teknis di daerah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya tentu memerlukan SDM yang kompeten oleh karena itu setiap personil senantiasa didorong untuk mengembangkan kompetensinya melalui diklat dan program pembinaan lainnya.

Salah satu aspek yang menjadi poin penting dalam mewujudkan Visi Badan POM yaitu fasilitasi terhadap pelaku usaha UMKM dalam membangun dan mengembangkan usaha serta produknya. Diperlukan pendampingan yang baik untuk mendukung pengembangan iklim usaha UMKM dan disamping itu pengawasan terhadap mutu dan keamanan produk juga wajib dilakukan. Oleh

sebab itu diperlukan kecermatan untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara kepentingan pengembangan iklim usaha dan aspek perlindungan kepada konsumen dari produk yang tidak aman dan bermutu.

E. Analisis Lingkungan Strategis

1. Internal

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah pengawasan, Loka POM di Kota Palopo didukung oleh:

a. Sumber Daya Manusia

Jumlah SDM yang dimiliki oleh Loka POM di Kota Palopo yaitu sebanyak 24 orang dengan rincian 14 orang ASN, 2 orang CPNS dan 8 orang tenaga PPNPN. Jumlah SDM ini dinilai masih belum memadai untuk mendukung pengawasan Obat dan Makanan yang optimal di 7 (tujuh) kabupaten/kota wilayah pengawasan Loka POM di Kota Palopo. Berikut ini merupakan tabel distribusi pegawai ASN Loka POM di Kota Palopo berdasarkan tingkat Pendidikan dan Jabatan:

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
D3	2	12,5%
S1	7	43,75%
Apoteker	7	43,75%
Total	16	100%

Tabel 1 Profil Pegawai ASN dan CPNS Loka POM di Kota Palopo Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jabatan	Jumlah	Persentase
Kepala	1	6,25%
PFM Ahli Pertama	9	56,25%
PFM Ahli Muda	2	12,5%
PFM Keahlian	1	6,25%
Pranata Komputer	1	6,25%
Bendahara	1	6,25%
Pranata Keuangan Terampil	1	6,25%
Total	16	100%

Tabel 2 Profil Pegawai ASN dan CPNS Loka POM di Kota Palopo Berdasarkan Jabatan

Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal, maka diperlukan SDM yang kompeten pada tugas dan jabatannya. Upaya peningkatan kompetensi sumber daya manusia Loka POM di Kota Palopo dilakukan dengan mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi baik berupa pelatihan teknis, pelatihan fungsional, pelatihan kepemimpinan, pelatihan manajemen, bimbingan teknis, seminar/*workshop*/sosialisasi maupun kursus/magang baik yang diadakan oleh Badan POM, Lembaga Pelatihan maupun yang diselenggarakan sendiri oleh Unit Kerja.

b. Anggaran

Pelaksanaan program dan kegiatan Loka POM di Kota Palopo pada Tahun 2022 didukung anggaran APBN TA 2022 sebesar Rp. 5.018.555.000

c. Sumber Daya Lainnya

Sampai dengan Tahun 2022, Loka POM di Kota Palopo belum memiliki bangunan kantor yang representatif untuk menunjang pelaksanaan tugas dan fungsinya. Sewa gedung kantor dilakukan sambil melakukan koordinasi dengan Pemerintah Kota Palopo untuk mendapatkan hibah tanah.

Sampai dengan tahun 2022, Loka POM di Kota Palopo telah berhasil memperoleh hibah tanah dari Pemerintah Kota Palopo dengan luas 1972 m², namun proses balik nama sertifikat baru rampung di Januari tahun 2022 dengan terbitnya sertifikat tanah atas nama Badan POM. Adapun sumber daya yang terdapat di Loka POM di Kota Palopo sampai tahun 2022 adalah sebagai berikut :

1) Bangunan Kantor

Loka POM di Kota Palopo saat ini menempati sebuah unit rumah toko (Ruko) yang berada di Jalan Datuk Sulaiman No 13 A/B, Kelurahan Pontap, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo dengan status sewa pakai. Loka POM di Kota Palopo berdiri di atas tanah seluas 160 m² dengan luas bangunan 256 m². Bangunan terdiri dari

2 lantai dengan penggunaan lantai 1 sebagai ruang tamu, ruang ULPK, ruang rapat, ruangan kelompok substansi Infokom dan ruangan kelompok substansi Penindakan. Lantai 2 digunakan sebagai ruangan Kepala Loka POM di Kota Palopo, ruangan kelompok substansi Pemeriksaan dan ruangan kelompok substansi Tata Usaha.

2) Sarana Komunikasi

Salah satu kebutuhan penting dalam melaksanakan tugas pengawasan dan kegiatan sehari-hari perkantoran yaitu koneksi internet. Saat ini tersedia jaringan WiFi dengan *provider* PT. Telkom Indonesia (*Indihome*). Untuk memperluas penyampaian informasi kepada masyarakat maka Loka POM di Kota Palopo menggunakan media sosial sebagai medianya. Adapun media sosial yang digunakan yaitu Instagram (@lokapompalopo), Facebook (Loka Pom Palopo) dan *Whatsapp*.

2. Eksternal

Dengan semakin maraknya arus globalisasi dan era pasar bebas serta era *New Normal*, tugas pengawasan Obat dan Makanan akan semakin luas dan kompleks. Seiring dengan itu, ekspektasi masyarakat juga terus meningkat untuk mendapat perlindungan yang semakin baik dari risiko Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Ini merupakan tantangan lingkungan yang harus diantisipasi oleh Loka POM di Kota Palopo.

a. Wilayah Pengawasan

Wilayah pengawasan Loka POM di Kota Palopo meliputi: Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur, Kabupaten Toraja Utara, Kabupaten Tana Toraja, dan Kabupaten Enrekang. Adapun peta wilayah pengawasan Loka POM di Kota Palopo adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Peta Wilayah Pengawasan Loka POM di Kota Palopo

1) Luas Wilayah Pengawasan

Luas wilayah pada setiap Kabupaten/Kota yang berada dalam wilayah pengawasan Loka POM di Kota Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Kabupaten/ Kota	Luas Wilayah (Km ²)
1	Kota Palopo	252,99
2	Kabupaten Luwu	3.343,97
3	Kabupaten Luwu Utara	7.502,58
4	Kabupaten Luwu Timur	6.944,88
5	Kabupaten Toraja Utara	1.215,55
6	Kabupaten Tana Toraja	1.990,22
7	Kabupaten Enrekang	1.784,93
Total		23.035,12

Tabel 3 Luas Wilayah Pengawasan Loka POM di Kota Palopo

Sumber: BPS Sulawesi Selatan, 2021

Luas keseluruhan wilayah pengawasan Loka POM di Kota Palopo yaitu sebesar 23.035,12 km² yang mencakup 49,31% dari luas provinsi Sulawesi Selatan.

2) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di wilayah pengawasan Loka POM di Kota Palopo yaitu sebagai berikut:

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (Ribu)
1	Kota Palopo	184,7
2	Kabupaten Luwu	365,6
3	Kabupaten Luwu Utara	322,9
4	Kabupaten Luwu Timur	296,7
5	Kabupaten Toraja Utara	261,1
6	Kabupaten Tana Toraja	280,8
7	Kabupaten Enrekang	225,2
Tota l		1937

Tabel 4 Jumlah Penduduk di Wilayah Pengawasan Loka POM di Kota Palopo Sumber: BPS Sulawesi Selatan, 2021

b. Sarana yang Diawasi

Sarana yang diawasi oleh Loka POM di Kota Palopo meliputi sarana produksi Obat dan Makanan serta sarana distribusi Obat dan Makanan. Sarana produksi meliputi Industri Pangan dan Industri Rumah Tangga Pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota, Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, Sarana Distribusi Obat Tradisional, Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan, Sarana Distribusi Kosmetik, dan Sarana Distribusi Pangan. Jumlah sarana yang diawasi oleh Loka POM di Kota Palopo sepanjang tahun 2022 antara lain sebagai berikut:

No.	Sarana Produksi	Jumlah Sarana
1	Industri Pangan (MD)	29
2	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	40
	Total	69

Tabel 5. Target Sarana Produksi Pangan Yang Diawasi Tahun 2022

No.	Sarana Distribusi	Jumlah Sarana
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	2
2	Apotek	42
3	Toko Obat	12
4	Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota	7
5	Rumah Sakit	20
6	Puskesmas	31
7	Klinik	18
8	Sarana Distribusi Obat Tradisional	26
No.	Sarana Distribusi	Jumlah Sarana
9	Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan	27
10	Sarana Distribusi Kosmetik	45
11	Sarana Distribusi Pangan Olahan	99
Total		329

Tabel 6 Target Sarana Distribusi Obat dan Makanan Yang Diawasi Tahun 2021

F. Isu Strategis

1. Isu Internal

Isu Internal yang dihadapi oleh Loka POM di Kota Palopo pada Tahun 2022 antara lain:

a. Sumber Daya Manusia

SDM yang dimiliki Loka POM di Kota Palopo sampai dengan tahun 2022 adalah 14 orang ASN, 2 orang CPNS, dan 8 orang tenaga PPNPN. Jumlah ini belum memenuhi kebutuhan jumlah pegawai berdasarkan analisis beban kerja dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal mengingat luasnya cakupan wilayah pengawasan serta jumlah sarana yang harus diawasi.

b. Regulasi dan Legislasi Badan POM

Pola tindak lanjut yang dilaksanakan dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan nampaknya belum menimbulkan efek jera terhadap pelaku kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Hal ini dapat berakibat pada meningkatnya pelanggaran dan kejahatan di bidang Obat dan Makanan serta hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Badan POM.

c. Kinerja Organisasi

Dukungan infrastruktur yang representatif untuk pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang dilaksanakan Loka POM di Kota Palopo

tentunya memegang peran penting. Loka POM di Kota Palopo yang sampai dengan triwulan I tahun 2022 belum memiliki gedung kantor yang memadai dan selaras dengan standar sarana pelayanan publik Badan POM. Keterbatasan perangkat dan sistem IT dan alat khusus untuk menunjang kegiatan penyidikan dan intelijen juga merupakan salah satu isu yang mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja Loka POM di Kota Palopo.

2. Isu Eksternal

Isu Eksternal yang dihadapi oleh Loka POM di Kota Palopo dalam melaksanakan tugas dan fungsinya antara lain:

a. Arus Globalisasi

Globalisasi yang membawa keleluasaan informasi, peningkatan arus distribusi barang dan jasa yang berdampak pada munculnya isu-isu berdimensi lintas bidang. Percepatan arus informasi dan modal juga berdampak pada meningkatnya pemanfaatan berbagai sumber daya alam yang memunculkan isu perubahan iklim, ketegangan lintas-batas antar negara, serta percepatan penyebaran wabah penyakit dan perubahan tren penyakit yang mencerminkan rumitnya tantangan yang harus dihadapi Loka POM di Kota Palopo. Hal ini menuntut peningkatan peran dan kapasitas instansi Loka POM di Kota Palopo dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan di wilayah kerjanya.

b. Perjanjian Internasional

Adanya perjanjian-perjanjian internasional, khususnya di bidang ekonomi yang menghendaki adanya area perdagangan bebas/Free Trade Area (FTA) diantaranya perjanjian ASEAN-6 (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand) *FTA*, *ASEAN-China FTA*, *ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP)*, *ASEAN-Korea Free Trade Agreement (AKFTA)*, *ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA)* dan *ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA)*. Perdagangan bebas ini membuka peluang perdagangan Obat dan Makanan yang tinggi memanfaatkan kebutuhan konsumen terhadap produk dengan harga terjangkau. Hal ini merupakan salah satu penyebab beredarnya produk

ilegal (tanpa izin edar, palsu, dan substandar) serta makanan yang mengandung bahan berbahaya.

c. *Trend* Penjualan Produk Secara *Online*

Perkembangan teknologi yang begitu pesat membuat persaingan bisnis dalam bidang apapun menjadi lebih variatif. Banyak metode bisnis yang dilakukan oleh sebuah perusahaan maupun perorangan untuk menarik pelanggan sebanyak-banyaknya antara lain melalui pemanfaatan media elektronik (internet). Pemanfaatan media elektronik ini berupa penjualan produk secara *online*. Hal ini tentu menjadi peluang untuk penjualan produk Obat dan Makanan ilegal (tanpa izin edar) maupun produk yang peredarannya memerlukan aturan tertentu. Untuk itu, penertiban peredaran produk ilegal yang dipasarkan secara *online* menjadi salah satu fokus pengawasan Badan POM

d. Pertumbuhan UMKM

Pertumbuhan UMKM menjadi aspek penting saat ini. Seperti yang diketahui bahwa UMKM memegang peranan penting dalam menjalankan roda perekonomian Indonesia. Badan POM secara khusus memprioritaskan pendampingan kepada sektor UMKM Obat dan Makanan sehingga dapat menghasilkan produk yang mampu bersaing dari segi keamanan, mutu dan khasiatnya.

e. Penindakan Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan

Pengawasan terhadap peredaran Obat dan Makanan dilakukan melalui pengawasan *pre market* dan *post market* agar produk yang beredar tidak membahayakan kesehatan masyarakat. Untuk menekan peredaran Obat dan Makanan yang ilegal, Loka POM di Kota Palopo memperkuat pengawasan melalui koordinasi dan kerjasama dengan lintas sektor di dalam bidang penegakan hukum (Kejaksaan, Kepolisian, Bea & Cukai, dll) untuk mengantisipasi perkembangan modus operandi kejahatan di bidang Obat dan Makanan yang semakin beragam dan kompleks. Sepanjang tahun 2021, Loka POM di Kota Palopo menghadapi tindak pidana penyalahgunaan obat serta peredaran produk kosmetik ilegal atau tanpa izin edar.

f. Pandemi Covid-19

Hampir seluruh aspek hidup manusia terpengaruh akibat Pandemi Covid-19 yang mewabah sejak akhir tahun 2019 hingga kini. Badan POM sebagai regulator di bidang pengawasan Obat dan Makanan tentunya memikul tanggungjawab besar dalam penanganan Pandemi Covid-19 di Indonesia. Fokus Badan POM antara lain dalam mengeluarkan *Emergency Use Authorization* produk vaksin dan obat untuk penanganan pandemi ini. Loka POM di Kota Palopo sebagai UPT Badan POM menjalankan perannya dalam pengawasan obat di masa pandemi. Pelaksanaan intensifikasi pengawasan distribusi vaksin Covid-19 dilakukan pada fasilitas pelayanan kefarmasian milik pemerintah seperti Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota, Instalasi Farmasi Rumah Sakit dan Puskesmas. Hal ini dilakukan untuk menjamin distribusi vaksin dilakukan sesuai kaidah agar mutu dan khasiat vaksin terjaga.

A. Rencana Strategis

Rencana strategis Loka POM di Kota Palopo disusun untuk tahun 2021-2024, sejalan dengan penetapan Loka POM di Kota Palopo sebagai Satuan Kerja Mandiri Badan POM pada Tahun 2021. Dalam rencana strategis Loka POM di Kota Palopo tahun 2021-2024 disebutkan, Visi Badan POM adalah :

Obat dan Makanan Aman, Bermutu, dan Berdaya Saing untuk Mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong Royong

Untuk mewujudkan visi tersebut, telah ditetapkan Misi Loka POM di Kota Palopo mengacu Misi Badan POM sebagai berikut:

Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa, dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia

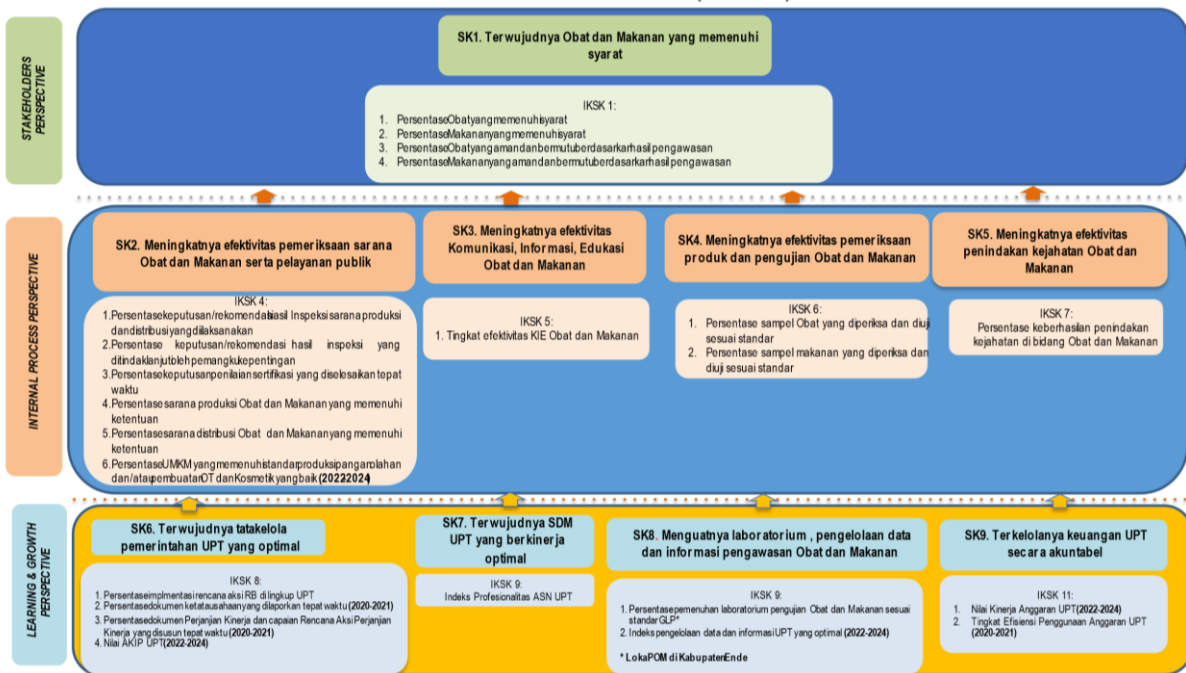
Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa

Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga

Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

Selanjutnya, dalam Renstra Loka POM di Kota Palopo juga ditetapkan tujuan yang akan dicapai pada tahun 2024, yaitu :

1. Meningkatkan peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan;
2. Meningkatkan kapasitas SDM Badan POM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan;
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM;
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu;
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan;
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan;
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.



Gambar 3 Peta strategi Loka POM di Kota Palopo 2021-2024

Untuk mendukung pencapaian tujuan agar terukur dan dapat dicapai secara nyata telah ditetapkan 9 sasaran strategis yang terdiri dari 19 indikator kinerja. Sasaran strategis Loka POM di Kota Palopo ini disusun berdasarkan sasaran strategis pada peta strategi level 0 Kepala Badan POM yang menggambarkan visi dan misi yang ingin dicapai Badan POM dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Badan POM

B. Rencana Kinerja Tahun 2022

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran maka disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2022 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2022. RKT Tahun 2022 disusun pada tanggal 23 Desember 2021.

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86.6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73
		Persentase UMKM yang memenuhi standar pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	77

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91.3
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50

5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Palopo yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Palopo	100
		Nilai AKIP	80.6
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Palopo yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Palopo	87
8.	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Palopo secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Palopo	90.6

Tabel 7 Rencana Kinerja Loka POM di Kota Palopo tahun 2022

C. Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Untuk mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, akuntabel serta berorientasi pada hasil. Kepala Loka POM di Kota Palopo menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Loka POM di Kota Palopo Tahun 2021-2024 dan DIPA Loka POM di Kota Palopo TA 2022 dengan jumlah sebesar Rp. 5.018.555.000,- (*lima miliar delapan belas juta lima ratus lima puluh lima ribu rupiah*)

Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujudnya pada tahun 2022 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai oleh Loka POM di Kota Palopo sebagai berikut:

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86.6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73
		Persentase UMKM yang memenuhi standar pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	77
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91.3

4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Palopo yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Palopo	100
		Nilai AKIP UPT	80.6
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Palopo yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Palopo	87
8.	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Palopo secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Palopo	90.6

Tabel 8 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Palopo tahun 2022

Penetapan target Perjanjian Kinerja Tahun 2022 pada sasaran program disusun berdasarkan target pada Rencana Kinerja Tahun (RKT) Tahun 2022. Target pada RKT Tahun 2022 disusun dengan mengacu pada Renja Badan POM dan disesuaikan dengan Renstra Loka POM di Kota Palopo tahun 2021-2024.

D. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Palopo selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap bulan melalui rapat bulanan dan melalui aplikasi *Dashboard BOC BPOM* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap bulan maupun triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2022 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rp)
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	53.684.100
		Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	13.884.480
		Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	17.894.700
		Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	3.471.120
2	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	144.940.950	

	Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo	Distribusi yang Dilaksanakan													
		Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	144.940.950
		Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	48.000.000
		Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	36.004.300
		Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	113.328.800
		Persentase UMKM yang memenuhi standar pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	5	10	10	20	30	40	50	60	80	90	100	77	30.000.000
3	Meningkatnya Efektivitas Komunikasi,	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan		91.3	91.3	91.3	91.3	91.3	91.3	91.3	91.3	91.3	91.3	347.439.000	

	Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo															
4	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo	Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	4	8	12.5	16	20	26.14	31	36	41.67	45	48	50	94.120.200	
		Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	4	8	11.94	16	21	25.81	30	35	40.97	44	47.5	50	46.644.400	
5	Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	0	0	15	15	15	35	35	35	56	56	56	98	165.793.000	

6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Palopo	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Palopo	0	0	25	33.32	41.65	50	58.31	66.64	75	83.3	91.63	100	235.228.400
	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Palopo yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Palopo												87	2.009.582.810
8.	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	256.447.600
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Palopo secara	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Palopo	30	40	50	63	67	70	74	77	80	85	90	90.6	235.228.400

Akuntabel																				
-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tabel 9 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Palopo Tahun 2022

E. Metode Pengukuran

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan di dalam Laporan Kinerja ini adalah sebagai berikut:

Sangat kurang	• capaian target indikator < 50
Kurang	• capaian target indikator 50 - < 70
Cukup	• capaian target indikator 70 - < 90
Baik	• capaian target indikator 90 - < 110
Sangat baik	• capaian target indikator 110 - 120
Tidak dapat disimpulkan	• capaian target indikator > 120

Gambar 3 . Kriteria Pencapaian Indikator

Penetapan ini bertujuan untuk :

1. Mencegah penetapan target kinerja tahunan yang rendah
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :

Nilai pencapaian sarannya (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2}{2}$$

$$NPS_3 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3}{3}$$

$$NPS_4 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4}{4}$$

$$NPS_5 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4 + 1NPI_5}{5}$$

Gambar 4. Rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)

Pengukuran kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2022. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai.

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan Loka POM di Kota Palopo adalah sebagai berikut :

1. Adanya penunjukan 1 (satu) orang penanggungjawab data di Loka POM di Kota Palopo
2. Adanya penanggungjawab data untuk setiap fungsi yang bertugas menginput data kinerja pada *database online* secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data di Loka POM di Kota Palopo
3. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk penginputan data bulanan pada aplikasi SMART DJA, monev Tepra, serta monev Bappenas dan pelaporan setiap triwulan pada aplikasi e-performance.
4. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui pemanfaatan aplikasi e-performance yang telah dikembangkan dengan menggunakan *Balance Score Card* (BSC) serta pengukuran kinerja secara *cascading* dari level eselon 4 untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas. Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi e-SKP

pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan, dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward* dan *punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.

5. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin bertujuan untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi serta mengatur strategi dalam rangka pencapaian target.

A. Capaian Kinerja Organisasi

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis Loka POM di Kota Palopo guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja triwulan 1 tahun 2022 terhadap target tahun 2022 yang telah ditetapkan, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Pada Triwulan I tahun 2022 capaian sasaran strategis Loka POM di Kota Palopo yaitu 3 sasaran strategis dengan kategori Baik, 1 sasaran strategis dengan kategori cukup, dan 2 sasaran strategis dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Sedangkan 2 sasaran strategis lainnya belum dilakukan pengukuran pada triwulan 1 tahun 2022 yaitu Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Palopo yang optimal dalam hal ini IKU Nilai AKIP Loka POM di Kota Palopo dan Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Palopo yang berkinerja optimal dalam hal ini IKU Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Palopo.

No	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN (NPS)	KRITERIA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	108,70	Baik

2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	96,47	Baik
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	101,13	Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	83,30	Cukup
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	0	Sangat Kurang
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Palopo yang optimal	-	1 Indikator penilaian TW.IV
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Palopo yang berkinerja optimal	-	Penilaian TW.IV
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Palopo secara Akuntabel	143,16	Tidak Dapat Disimpulkan

Tabel 10 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Tahun 2022

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2021 telah diperjanjikan 9 sasaran strategis dan 19 Indikator Kinerja Utama dengan pencapaian sebagai berikut :

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi	% Capaian
<i>Stakeholder Perspective</i>					
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,6	78,26	90,37
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	100	121,95
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	100	114,94
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93	100	107,53

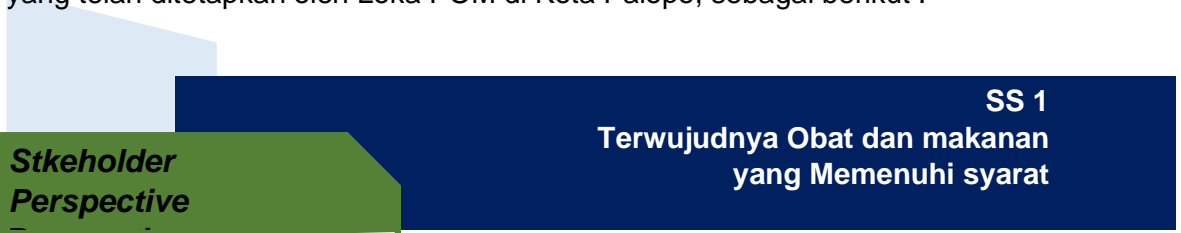
<i>Internal Process Perspective</i>					
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	92,3	101,43
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85	73,77	86,79
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	72,73	132,24
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73	42,62	58,38
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan kosmetik yang baik	10	10	100,00
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,3	92,33	101,13
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	12,5	9,34	74,72
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	11,94	10,97	91,88
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	15	0	0,00
<i>Learning and Growth Perspective</i>					
6		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi	25	31,82	127,28

	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Palopo yang optimal	Nilai AKIP Loka POM di Kota Palopo	Dinilai pada triwulan IV		
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Palopo yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN	Dinilai pada triwulan IV		
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Palopo	2,25	3	133,33
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Palopo secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran	50	71,58	143,16

Tabel 11 Capaian Kinerja Loka POM di Kota Palopo Tahun 2022

Dari 19 Indikator Kinerja Utama (IKU), terdapat 1 indikator dengan kriteria SANGAT KURANG, 1 indikator dengan kriteria KURANG, 2 indikator dengan kriteria CUKUP, sebanyak 1 indikator dengan kriteria SANGAT BAIK, dan 7 indikator dengan kriteria BAIK, 5 indikator dengan kriteria TIDAK DAPAT DISIMPULKAN, dan 2 indikator belum dapat dilakukan pengukuran pada triwulan 1.

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Loka POM di Kota Palopo, sebagai berikut :



Pencapaian terhadap sasaran strategis ini didukung oleh 4 indikator, sebagai berikut :

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi TW I	%Capaian
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,6%	78,26%	90,37%

2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82%	100%	121,95%
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87%	100%	114,94%
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu	93%	100%	107,53%
NILAI PENCAPAIAN SASARAN SS 1				108,70%

Tabel 12 Realisasi dan capaian Sasaran Strategis TW I tahun 2022

NPS Sasaran Stragegis 1 sebesar 108,70 menggambarkan bahwa Loka POM di Kota Palopo mampu mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo dengan kategori “BAIK”.

Berikut uraian terkait capaian kinerja setiap IKU sasaran strategis Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo Tahun 2022.

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan I tahun 2022

Persentase Obat yang Memenuhi Syarat				
Indikator	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,6%	78,26%	90,37%	Baik

Tabel 13 Perbandingan Target dan realisasi Triwulan I tahun 2022

Persentase Obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Obat MS} = (\text{Jumlah Sampel Acak Obat MS dibagi Total Sampel Acak Obat yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik (Perpres 80 tahun 2017).

Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat tidak memenuhi syarat meliputi:

- (1) Tidak memiliki NIE/Produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar);
- (2) Produk kedaluwarsa;
- (3) Produk rusak;
- (4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan;
- (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi persentase Obat memenuhi syarat selama Triwulan I diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 56 sampel Obat yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Palopo dan pengujian laboratorium yang dilakukan oleh Balai Penguji Regional 5, dengan hasil 18 sampel MS (memenuhi syarat) dan 5 sampel TMS (tidak memenuhi syarat) dan 33 sampel belum selesai uji. Capaian persentase Obat Triwulan I yang memenuhi syarat di wilayah Loka POM di Kota Palopo **mencapai target**, yaitu 90,37% dengan kriteria “**Baik**”

- b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat pada Triwulan I tahun 2022 belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu 78,26%. Kegiatan sampling Obat telah dilaksanakan sesuai target pada Triwulan I tahun 2022. Hal ini bisa didukung oleh perencanaan sampling yang dilaksanakan di awal tahun dan evaluasi yang dilaksanakan setiap bulan. Dari 56 jumlah sampel Obat yang telah diperiksa, 18 sampel MS (memenuhi syarat) baik hasil evaluasi label/penandaan maupun hasil pengujian laboratorium dan 5 sampel TMS (tidak memenuhi syarat) karena TMK Penandaan dan 33 sampel belum selesai uji.

Penyebab kegagalan tidak tercapainya target persentase Obat yang memenuhi syarat pada Triwulan I tahun 2022 dikarenakan masih banyaknya sampel Obat yang TMK penandaan khususnya sampel Kosmetik dan Obat Tradisional. Tingginya jumlah sampel yang TMK label menunjukkan bahwa masih tingginya sebaran produk Obat dengan TMK label di wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo dan masih rendahnya kepatuhan produsen dalam

penggunaan penandaan/label yang telah disetujui Badan POM pada produk yang dihasilkannya. Hal lain yang menjadi penyebab kegagalan tidak tercapainya target adalah masih banyaknya sampel Obat terutama sampel regionalisasi yang belum selesai diuji sampai akhir Triwulan I tahun 2022.

c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal)

Beberapa tindak lanjut hasil evaluasi adalah sebagai berikut:

- Pengembangan kompetensi teknis terkait sampling dan evaluasi label dan iklan terhadap petugas yang melakukan evaluasi iklan dan label produk Obat;
- Memaksimalkan penilaian penandaan (MK/TMK) oleh masing-masing petugas dan berkonsultasi dengan PIC pusat;
- Melakukan monitoring hasil uji sampel Obat dengan cara memantau grup regionalisasi dan menghubungi masing-masing PIC dari Balai Pengujian untuk memperoleh hasil uji Obat;
- Sampel regionalisasi Obat yang masih tertunda pengujiannya akan diuji pada Triwulan berikutnya

2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan I tahun 2022

Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat				
Indikator	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase makanan yang memenuhi syarat	82%	100%	121,95%	Tidak dapat disimpulkan

Tabel 14. Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan I tahun 2022

Persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel Makanan Acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Yang dimaksud makanan adalah pangan olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No. 18 tahun 2012).

Sampling dilakukan terhadap Makanan yang beredar berdasarkan Data Survei Produk beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria makanan tidak memenuhi syarat meliputi:

- (1) Tidak memiliki NIE/Produk illegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar);
- (2) Produk kedaluwarsa;
- (3) Produk rusak;
- (4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan;
- (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan I tahun 2022 telah melewati target yang telah ditetapkan dimana dari 20 sampel yang telah diperiksa, 9 sampel MS, 0 TMS hasil pengujian, dan 11 belum selesai uji. Capaian persentase makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo Triwulan I tahun 2022 **telah mencapai target** yaitu 121,95% dengan kriteria **“Tidak dapat disimpulkan”**.

- b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat pada Triwulan I tahun 2022 telah mencapai target yang ditetapkan, yaitu 100%. Kegiatan sampling makanan telah dilaksanakan sesuai target pada Triwulan I tahun 2022. Hal ini bisa didukung oleh perencanaan sampling yang dilaksanakan di awal tahun dan evaluasi yang dilaksanakan setiap bulan. Penyebab keberhasilan tercapainya target persentase makanan yang memenuhi syarat dikarenakan

jumlah sampel yang selesai uji dengan hasil Memenuhi Syarat (MS) dan MK Penandaan.

c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal)

Beberapa tindak lanjut hasil evaluasi adalah sebagai berikut:

- Pengembangan kompetensi teknis terkait sampling dan evaluasi label dan iklan terhadap petugas yang melakukan evaluasi iklan dan label produk Makanan;
- Memaksimalkan penilaian penandaan (MK/TMK) oleh masing-masing petugas dan berkonsultasi dengan PIC pusat;
- Melakukan monitoring hasil uji sampel Makanan dengan cara menghubungi masing-masing PIC dari Balai Penguji untuk memperoleh hasil uji sampel Makanan;

3. Persentase Obat Yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan I tahun 2022

Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan				
Indikator	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87%	100%	114,94%	Sangat Baik

Tabel 15. Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan I tahun 2022

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel Obat Targetted MS}}{\text{Jumlah sampel Obat Targetted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Perpres. 80 tahun 2017). Aman dan bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Kriteria obat yang tidak memenuhi syarat, meliputi:

- (1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar);
- (2) Produk kadaluwarsa;
- (3) Produk rusak;
- (4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan;
- (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 15 sampel Obat yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Palopo dengan hasil 1 sampel MS (memenuhi syarat), dan 14 sampel Obat belum selesai uji. Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Loka POM di Kota Palopo pada Triwulan I tahun 2022 **telah mencapai target**, yaitu 114% dengan kriteria **“Sangat Baik”**

- b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Triwulan I tahun 2022 telah mencapai target yang ditetapkan, yaitu 100%. Hal ini disebabkan karena jumlah sampel Obat *targetted* yang tersampel masih sedikit dan hanya 1 sampel yang selesai uji dengan hasil Memenuhi Syarat (MS).

- c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal)

Beberapa tindak lanjut hasil evaluasi adalah sebagai berikut:

- Pengembangan kompetensi teknis terkait sampling dan evaluasi label dan iklan terhadap petugas yang melakukan evaluasi iklan dan label produk Obat;
- Memaksimalkan penilaian penandaan (MK/TMK) oleh masing-masing petugas dan berkonsultasi dengan PIC pusat;
- Melakukan monitoring hasil uji sampel Obat dengan cara menghubungi masing-masing PIC Balai Penguji;

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan I tahun 2022

Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan				
Indikator	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93%	100%	107,53%	Baik

Tabel 16. Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan I tahun 2022

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targetted Makanan MS}}{\text{Total Sampel Makanan Targetted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Yang dimaksud makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau

minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No. 18 tahun 2012).

Sampling dilakukan terhadap Makanan yang beredar berdasarkan Data Survei Produk beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria makanan tidak memenuhi syarat meliputi:

- (1) Tidak memiliki NIE/Produk illegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar);
- (2) Produk kadaluwarsa;
- (3) Produk rusak;
- (4) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Pada tabel dapat dilihat bahwa realisasi capaian indikator telah mencapai target yaitu 107,53% dengan kriteria “**Baik**”. Hasil ini diperoleh dari perhitungan 14 sampel Makanan dimana setelah dilakukan pengujian, 3 sampel memenuhi syarat, 0 sampel tidak memenuhi syarat, dan 11 sampel belum selesai uji.

- b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Dengan capaian indikator persentase makanan yang memenuhi syarat berdasarkan hasil pengawasan pada Triwulan I tahun 2022 sebesar 107,53%, realisasi indikator ini telah mencapai target. Perhitungan realisasi terhadap indikator ini dikecualikan dari tiga indikator sebelumnya, dimana tidak dipengaruhi oleh hasil evaluasi penandaan label dalam penarikan kesimpulan. Kegiatan sampling makanan telah dilaksanakan sesuai target pada tahun 2022 dengan perencanaan sampling yang dilaksanakan di awal tahun dan evaluasi yang dilaksanakan setiap bulan. Penyebab keberhasilan tercapainya target persentase makanan yang memenuhi syarat berdasarkan pengawasan pada Triwulan I tahun 2022 dikarenakan masih sedikitnya sampel makanan yang selesai uji dengan hasil MS.

- c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal)

Beberapa tindak lanjut hasil evaluasi adalah sebagai berikut:

- Monitoring pelaksanaan sampling dan pemetaan lokasi sampling;
- Melakukan monitoring hasil uji sampel Makanan dengan cara menghubungi masing-masing PIC Balai Penguji.

Internal Process Perspective

SS. 2

Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Obat dan Makanan Serta Pelayanan Publik

Pada Triwulan I tahun 2022, Loka POM di Kota Palopo telah berhasil meningkatkan efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Loka POM di Kota Palopo dengan Nilai NPS sebesar 96,47% dengan kriteria BAIK. Pengukuran terhadap capaian sasaran strategis ini didukung oleh 6 (enam) Indikator Kinerja Utama (IKU). Namun pengukuran terhadap IKU keenam baru dimulai pada tahun 2022 mendatang. Beberapa indikator pada sasaran strategis ini mengalami revisi pada targetnya sebagai penyesuaian terhadap target nasional yang tertuang pada Reviu Renstra Badan POM periode 2020-2024. Perubahan target, realisasi dan capaian terhadap kelima IKU tersebut disajikan dalam tabel berikut.

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi 2022	% Capaian
1	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.	91%	92,3%	101,43%
2	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85%	73,77%	86,79%
3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100%	100%	100%

4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55%	72,73%	132,24%
5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73%	42,62%	58,38%
6	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	10	10	100%

1. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Indikator	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91%	92,3%	101,43%	Baik

Tabel 31 Perbandingan target dan realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan triwulan 1 tahun 2022

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dilaksanakan} = \frac{A+B+C+D}{4}$$

	Definisi Operasional	Cara Perhitungan
A	Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Loka POM di Kota Palopo yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Loka POM di Kota Palopo	(Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Loka POM di Kota Palopo yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Loka POM di Kota Palopo / Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Loka POM di Kota Palopo) x 100%
B	Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Loka POM di Kota Palopo	(Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Loka POM di Kota Palopo / Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh Loka POM di Kota Palopo) x 100%

C	Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Loka POM di Kota Palopo yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	(Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Loka POM di Kota Palopo yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Pusat/ UPT lain / Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Loka POM di Kota Palopo) x 100%
D	Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Loka POM di Kota Palopo	(Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Loka POM di Kota Palopo / Jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%

Tabel 18. Penjelasan cara perhitungan persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah hasil penilaian dengan melihat penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi / distribusi, baik sarana produksi/ distribusi Obat maupun Makanan dibandingkan dengan peraturan terkait. Keputusan tersebut dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan tertulis I, peringatan tertulis II, peringatan keras maupun rekomendasi PSK/ Pencabutan Izin/ Pencabutan NIE sedangkan keputusan/ rekomendasi yang dimaksud berupa Surat Tindak Lanjut yang diterbitkan oleh UPT kepada sarana produksi/ distribusi yang telah diperiksa. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Loka POM di Kota Palopo yang dimaksud adalah berupa surat edaran Pusat terkait Obat dan Makanan, dimana Pusat menginstruksikan tindak lanjut dari UPT dan Loka POM di Kota Palopo menindaklanjuti dalam bentuk surat. Terkait rekomendasi dari Pemangku Kepentingan, dapat dijelaskan bahwa pemangku kepentingan yang dimaksud adalah lintas sektor terkait, baik pemerintah daerah, kementerian/ Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait dengan pengawasan Obat dan Makanan.

Selama triwulan 1 tahun 2022, jumlah keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Loka POM di Kota Palopo adalah sejumlah 65 rekomendasi dan telah ditindaklanjuti sebanyak 55 rekomendasi dengan realisasi 84,62%. Kemudian jumlah surat edaran dari pusat sebanyak 8 surat dan telah ditindaklanjuti seluruhnya oleh loka POM Palopo dengan realisasi 100%. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan

distribusi yang dilaksanakan pada Triwulan 1 tahun 2022 **telah melebihi target yang ditetapkan** dengan capaian 101,43% dengan kriteria **“Baik”**.

b. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan

Pencapaian kinerja pada indikator kinerja ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain :

- Pengawasan yang lebih ketat terhadap progres pembuatan dan pengiriman surat tindak lanjut kepada pelaku usaha sesuai *timeline* yang telah ditentukan di dalam SOP Mikro
- Proses koreksi dan pengesahan Surat Tindak Lanjut lebih cepat
- Pengiriman surat tindak lanjut memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi yang ada, baik melalui *e-mail* maupun pesan *whatsapp* sehingga tidak perlu menunggu adanya penugasan ke suatu daerah untuk dapat mengantarkan surat tindak lanjut tersebut kepada pelaku usaha.

c. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun Eksternal) sebelumnya

Berdasarkan evaluasi kinerja pada tahun sebelumnya, maka untuk meningkatkan capaian indikator ini dilakukan pengawasan yang lebih ketat dan percepatan penyelesaian surat tindak lanjut agar tidak melewati *timeline* yang telah ditentukan.

2. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2022

Indikator	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	85%	73,77%	86,79%	Cukup

Tabel 19 Perbandingan target dan realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan 1 tahun 2022

Perhitungan indikator ini diperoleh dengan rumus $(A+B)/2$, dengan uraian sebagai berikut :

Cara Perhitungan	
A	(Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%
B	(Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

Tabel 20. Penjelasan cara perhitungan persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Pada komponen A, rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha yang dimaksud berupa surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana, baik dalam bentuk pembinaan, peringatan, peringatan tertulis I, peringatan tertulis II, peringatan keras maupun rekomendasi PSK/ Pencabutan Izin/ Pencabutan NIE sedangkan rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha yang dimaksud berupa *feedback* atau perbaikan yang telah dilaporkan oleh pelaku usaha kepada Loka POM di Kota Palopo sebagai bentuk tindak lanjut dari rekomendasi yang telah diterbitkan oleh Loka POM di Kota Palopo, baik untuk sarana distribusi maupun sarana produksi (tidak termasuk sarana IRTP).

Pada komponen B, lintas sektor yang dimaksud adalah lintas sektor terkait, baik pemerintah daerah, kementerian/ Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait dengan pengawasan Obat dan Makanan. Tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi IRTP yang berupa rekomendasi kepada lintas sektor terkait, dalam hal ini Dinas Kesehatan Kab / Kota termasuk ke dalam perhitungan komponen B.

Selama triwulan 1 tahun 2022, Loka POM di Kota Palopo telah menerbitkan sebanyak 55 surat rekomendasi yang 34 di antaranya telah mendapat *feedback* dari pelaku usaha. Sedangkan rekomendasi terhadap lintas sektor sebanyak 7 surat rekomendasi yang 6 diantaranya telah ditindaklanjuti oleh lintas sektor.

Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan **belum mencapai target yang ditetapkan** dengan capaian 86,79% dengan kriteria “**Cukup**”.

b. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan

Masih kurangnya capaian terhadap indikator ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

- Kurangnya kepatuhan pelaku usaha dalam memberikan *feedback* berupa perbaikan CAPA hasil inspeksi
- Petugas belum maksimal melakukan pemantauan terhadap *progress* tindak lanjut yang dilakukan oleh pelaku usaha

c. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun Eksternal) sebelumnya

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil evaluasi, yaitu :

- Petugas melakukan pendampingan perbaikan CAPA dan secara berkala melakukan monitoring dan evaluasi
- Meningkatkan koordinasi lintas sektor terutama dalam rangka pemantauan tindak lanjut hasil inspeksi yang telah dilakukan oleh Loka POM di Kota Palopo

3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100%	100%	100%	Baik

Tabel 21 Perbandingan target dan realisasi Persentase penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Triwulan 1 tahun 2022

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu} = \frac{\text{Jumlah Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{Jumlah Permohonan Penilaian Sertifikasi}} \times 100\%$$

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; hasil pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar; hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB.

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu **100%** dengan kriteria “**Baik**”.

- b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu merupakan jaminan kepastian pelayanan yang diberikan oleh Loka POM di Kota Palopo kepada pelaku usaha.

Capaian kinerja terhadap persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada TW I tahun 2022 mencapai 100% (Baik).

NO	JENIS REKOMENDASI	JUMLAH
1	Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT	0
2	Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik	0
3	Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar	1

Tabel 22. Jumlah permohonan penilaian sertifikasi yang diterima TW I tahun 2022

Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu TW I tahun 2022 memenuhi target yang ditetapkan didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- Metode perhitungan diperoleh dari jumlah keputusan yang diterbitkan untuk permohonan sertifikasi per bentuk sediaan atau kategori pangan, sehingga memungkinkan pemeriksaan hanya satu sarana tapi dapat menerbitkan beberapa rekomendasi
- Terdapat perubahan bisnis proses pada penerbitan izin penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik untuk sarana produksi pangan olahan dimana sertifikat diterbitkan melalui sistem e-sertifikasi. Izin dapat diterbitkan berdasarkan hasil evaluasi dokumen meskipun belum dilakukan pemeriksaan sarana
- Dilakukan pendampingan dan monitoring kepada pelaku usaha sebelum dan pada saat melengkapi data terkait pengajuan di aplikasi E-Sertifikasi

c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan hasil capaian dan evaluasi, diperoleh hasil bahwa keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu menunjukkan hasil Baik. Salah satunya dengan melakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen persyaratan pengajuan sertifikasi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di sistem e-sertifikasi

4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Indikator	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	72,73	132,24	Tidak dapat disimpulkan

Tabel 23. Perbandingan target dan realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2022

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

% Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan =

$$\frac{\text{Jumlah Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan}}{\text{Target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa}} \times 100\%$$

Sarana produksi yang diperiksa meliputi sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfuse darah dan laboratorium sel punca), IOT, UKOT, UMOT, Industri Kosmetika golongan A dan B, MD dan IRTP/UMKM. Makna dari memenuhi ketentuan adalah tidak ada temuan kritikal atau lebih dari 5 temuan major atau level A dan B (produksi pangan MD), level I dan II (produksi pangan IRTP) pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa perbaikan.

Realisasi indikator ini pada triwulan 1 tahun 2022 mencapai 132,24% dimana telah dilakukan pemeriksaan terhadap 11 sarana produksi Obat dan Makanan di wilayah pengawasan Loka POM di Kota Palopo dengan 8 sarana memenuhi ketentuan dan sebanyak 3 sarana lainnya belum memenuhi ketentuan. Cakupan sarana yang diperiksa meliputi sarana produksi pangan olahan (MD dan IRTP) karena belum terdapat sarana produksi Obat (obat, obat tradisional, kosmetika, dan suplemen kesehatan) yang memiliki izin edar di

wilayah pengawasan Loka POM di Kota Palopo sampai dengan triwulan 1 tahun 2022

- b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 72.73% **sudah melebihi target** yang ditentukan pada triwulan 1 tahun 2022. Hasil pemeriksaan sarana produksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Sarana Produksi	Jumlah sarana yang diperiksa	Hasil Pemeriksaan	
			MK	TMK
1.	Industri Pangan (MD)	4	3	1
2.	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	7	5	2
TOTAL		11	8	3

Tabel 24. Hasil pemeriksaan sarana produksi triwulan 1 tahun 2022

Keberhasilan pencapaian target indikator persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan didukung oleh beberapa faktor antara lain:

- Loka POM di Kota Palopo ikut aktif menjadi narasumber untuk kegiatan bimbingan teknis kepada penanggungjawab/ pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan yang diselenggarakan oleh pemda yang memperoleh Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik dari Badan POM.
- Selama masa pandemi Covid-19, Loka POM di Kota Palopo tetap aktif melakukan pengawasan dan pembinaan sarana dengan menerapkan protokol kesehatan secara *onsite*

Terkait hal tersebut diatas, maka alternatif solusi yang harus dilakukan dalam rangka mempertahankan capaian kinerja indikator kegiatan tersebut antara lain:

- Hasil pemeriksaan sarana produksi pangan yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) akan dijadikan sebagai salah satu aspek pertimbangan dalam kajian resiko penyusunan prioritas pemeriksaan sarana.

- Meningkatkan monitoring pelaksanaan Corrective Action Preventive Action (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
 - Meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan
- c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya
- Berdasarkan hasil evaluasi setiap triwulan dimana capaian target sarana produksi yang memenuhi ketentuan perlu dipertahankan peningkatannya maka dilakukan hal-hal sebagai berikut:
- Melakukan evaluasi dan monitoring terhadap tindakan perbaikan dan pencegahan yang disampaikan oleh sarana sebagai tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Palopo.
 - Melakukan pertemuan evaluasi internal secara periodik untuk membahas update peraturan, petunjuk teknis serta hasil pemeriksaan yang telah berjalan sehingga dapat meminimalisir permasalahan dilapangan

5. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

- a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Indikator	Target	Realisasi	%Realisasi	Kriteria
Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73%	42,62%	58,38%	Kurang

Tabel 25. Perbandingan target dan realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan triwulan 1 tahun 2022

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan} =$$

$$\frac{\text{Jumlah Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan}}{\text{Target jumlah sarana Distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa}} \times 100\%$$

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:

1. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
2. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kos dan SK
3. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
4. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

Realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dari hasil pemeriksaan oleh Loka POM di Kota Palopo terhadap 61 sarana dengan hasil 26 sarana (42,62%) memenuhi ketentuan dan 35 sarana (57,38%) tidak memenuhi ketentuan. Jumlah ini termasuk sarana distribusi hasil intensifikasi pangan yang dilaksanakan jelang hari raya keagamaan, yaitu Hari Natal, dan Tahun Baru.

Penyimpangan yang masih ditemui pada sarana distribusi Obat dan Makanan yang terdapat di wilayah Loka POM di Kota Palopo adalah berupa penyimpangan administrasi, penerapan hygiene dan sanitasi, serta temuan produk Tanpa Izin Edar, kedaluarsa, dan rusak.

Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo triwulan 1 tahun 2022 **belum mencapai target** yang ditetapkan yaitu 58,38% dengan kriteria “Kurang”.

- b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Masih kurangnya capaian terhadap indikator ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

- Banyak temuan produk kosmetik TIE di sarana distribusi.
- Perubahan Form Pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan (Form 33 □ Form

- c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Untuk meningkatkan realisasi IKU ini direncanakan beberapa tindak lanjut sebagai berikut :

- Berkoordinasi dengan lintas sektor dan pihak-pihak terkait lainnya dalam melakukan pembinaan terhadap sarana distribusi dan pelayanan
- Penyamaan persepsi terhadap Form Pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan (Form 96)
- Memberikan pembinaan kepada pemilik/penanggungjawab sarana distribusi agar memeriksa legalitas produk yang dikelola.

6. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik

- a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2022

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	10%	10%	100%	100%

Tabel 26 realisasi persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Triwulan I Tahun 2022

Persentase UMKM yang memenuhi standar meliputi pangan olahan, OT, dan Kosmetik melalui tahapan proses secara umum yaitu penerapan target,

pelaksanaan bimtek/sosialisasi, pelaksanaan pendampingan, pelaporan, dan monitoring dan evaluasi

- b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik yaitu 100% dengan kriteria “Baik”. Pencapaian tersebut dipengaruhi oleh:

1. Melakukan penetapan UMKM dengan bekerja sama dengan stakeholder terkait untuk mengusulkan UMKM binaan yang akan didampingi
2. Melakukan penyaringan terkait data UMKM yang sudah diperoleh baik data dari stakeholder terkait tahun 2022 dan data UMKM Loka POM di Kota Palopo tahun 2021
3. Terdapat penjadwalan dari PMPU Pangan Olahan, OT, dan Kosmetik terkait tahapan yang akan dilaksanakan sehingga jika sudah dilaksanakan sesuai jadwal maka akan memenuhi capaian yang ditetapkan

- c. Tindak Lanjut hasil evaluasi

untuk dapat mencapai target persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan, dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik pada triwulan berikutnya akan dilakukan langkah sebagai berikut

1. Melaksanakan Bimbingan Teknis CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik), CPKPB (Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik), dan CPOTB (Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik)
2. Melaksanakan tahapan pendampingan UMKM sesuai jadwal yang ditetapkan BPOM sehingga target secara konsisten

Sampai dengan Triwulan I tahun 2022, Loka POM di Kota Palopo telah berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) Obat dan Makanan dengan nilai NPS 101,13% dengan kriteria BAIK.

Pencapaian indikator ini hanya menggunakan 1 indikator sebagai berikut :

1. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

- . Perbandingan target dan realisasi triwulan 1 tahun 2022

Kegiatan KIE merupakan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan KIE secara langsung dilakukan melalui penyebaran informasi, sosialisasi, KIE di pameran dan sebagainya. Adapun KIE secara tidak langsung dilakukan melalui media sosial (*Instagram, Facebook, Whatsapp*), media cetak (*poster, leaflet*) dan sebagainya.

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap Obat dan Makanan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Tingkat Efektifitas KIE diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun 2022.

Responden audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Loka POM di Kota Palopo dalam 3 bulan terakhir, dengan Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisisioner dan *online survey*.

Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik, KIE langsung ke masyarakat, dan KIE melalui media sosial.

Hasil penilaian tingkat efektifitas KIE tahun 2022 yang pada triwulan 1 tahun 2022 jika dibandingkan dengan target tahun 2022 dapat dilihat pada table berikut:

Indikator Kinerja Utama	Target TW 1	Realisasi TW1	% Capaian TW 1	Kriteria
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,3	92,33	101,13	Baik

Tabel 27 Perbandingan target dan realisasi tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2022

Dari hasil pengukuran tingkat efektifitas KIE yang dilakukan pada triwulan 1 tahun 2022 ini diperoleh nilai dengan kriteria **BAIK** dan dengan interpretasi efektifitas **SANGAT EFEKTIF** (92,33)

- a. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Hasil pengukuran tingkat efektifitas KIE pada triwulan 1 tahun 2022 menunjukkan realisasi yang melampaui target dengan interpretasi efektifitas **Sangat Efektif**. Hasil ini tentunya merupakan hasil yang diharapkan selama pelaksanaan kegiatan KIE sepanjang triwulan 1 tahun 2022. pencapaian nilai indikator ini pada triwulan 1 diperoleh dari kegiatan KIE yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Kab. Enrekang, Kab. Luwu Utara, dan Kab. Luwu Timur dengan menghadirkan Loka POM di Kota Palopo sebagai narasumber. Loka POM di Kota Palopo melakukan beberapa hal untuk mengupayakan pelaksanaan KIE dapat berjalan dengan baik meskipun dalam kondisi pandemi, antara lain:

- Pelaksanaan KIE secara daring dan luring
- Pelaksanaan KIE melalui media sosial Instagram dan Facebook dengan membuat konten infografis yang menarik
- Pemilihan narasumber yang kompeten dalam pelaksanaan KIE
- Pembuatan materi yang disesuaikan dengan peserta KIE

- Aktif berpartisipasi menjadi narasumber dalam kegiatan yang bekerjasama dengan lintas sektor
- b. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja
- Realisasi yang melampaui target pada tingkat efektifitas KIE di tahun 2022 didapatkan melalui berbagai upaya antara lain:
- Pelaksanaan KIE secara langsung yang menysasar generasi milenial
 - Perluasan layanan informasi dan pengaduan melalui loket di Mal Pelayanan Publik Kota Palopo
 - Kegiatan KIE melalui media sosial Instagram dan Facebook dengan konten yang beragam dan informatif
 - Aktif dalam memberikan KIE bekerjasama dengan lintas sektor di seluruh wilayah pengawasan Loka POM di Kota Palopo
- c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya
- Hasil pengukuran tingkat efektifitas KIE triwulan 1 tahun 2022 memperoleh hasil yang baik. Hal ini tentunya merupakan capaian yang harus dipertahankan dan ditingkatkan untuk dapat memenuhi target renstra 2021-2024. Adapun tindak lanjut dari rekomendasi hasil evaluasi yang dilakukan antara lain:
- Gencar melakukan sosialisasi dan KIE melalui konten kreatif di media sosial
 - Memperkuat koordinasi dan Kerjasama dengan lintas sektor di wilayah pengawasan Loka POM di Kota Palopo
 - Pemilihan narasumber yang kompeten dalam memberikan edukasi lewat KIE
 - Pengembangan kompetensi bagi personil Loka POM di Kota Palopo
 - Optimalisasi loket informasi dan pengaduan di Mal Pelayanan Publik Kota Palopo.

Pada Triwulan I tahun 2022, Loka POM di Kota Palopo telah berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan dengan nilai NPS sebesar 83,30% dengan kriteria CUKUP.

Pencapaian terhadap indikator ini didukung oleh 2 indikator sebagai berikut :

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	12,50 %	9,34%	74,72%
2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	11,94 %	10,97%	91,87%
NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)				83,30%

Tabel 28 Nilai Pencapaian Sasaran SS 4

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar				
Indikator	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	12,50%	9,34%	74,72	Cukup

Tabel 29 Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Triwulan I tahun 2022

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$\% \text{Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji} = \frac{A}{B} \times 100\%$

$A = \text{jumlah sampel yang diuji sesuai standar}$

$B = \text{jumlah sampel yang diperiksa}$

Jumlah sampel Obat yang telah diperiksa berjumlah 74 sampel dengan target sampel yang diperiksa pada tahun 2022 adalah sebanyak 396 sampel. Loka POM di Kota Palopo belum melakukan pengujian terhadap sampel Obat dan Makanan. Seluruh sampel dikirim ke balai koordinator dan balai penguji (regionalisasi) dan diuji oleh penguji dari balai tersebut, sehingga perhitungan poin B (jumlah sampel yang diuji sesuai standar dianggap "0"). Jumlah capaian ini belum mencapai target yang telah ditetapkan pada Triwulan I tahun 2022 dengan capaian 74,72% dan kriteria "**Cukup**".

- b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi dari indikator ini telah ditetapkan karena seluruh sampel telah disampling sesuai dengan target pada pedoman sampling masing-masing komoditi terkait. Terhadap seluruh sampel, juga telah dilakukan evaluasi terhadap label/penandaan. Hal ini didukung oleh tersedianya kategori sampel yang menjadi target sesuai prioritas sampling di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo. Penyebab tidak terealisasinya target pada Triwulan I disebabkan karena perbedaan target yang telah ditetapkan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan dengan target sampling Loka POM Palopo per bulan meskipun sampel sudah tersampling sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

- c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal)

Beberapa tindak lanjut hasil evaluasi adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan sampling dan kesesuaian terhadap pedoman sampling yang telah ditetapkan;
- Menyesuaikan target sampling dengan target yang telah ditetapkan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan

2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan				
Indikator	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	11,94%	10,97%	91,87%	Baik

Tabel 30. Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Triwulan I tahun 2022

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

$$A = \text{jumlah sampel yang diperiksa dan diuji}$$

$$B = \text{jumlah sampel yang harus diperiksa dan diuji}$$

Jumlah sampel Makanan yang telah diperiksa berjumlah 34 sampel dengan target sampel yang diperiksa pada tahun 2022 adalah sebanyak 155 sampel. Loka POM di Kota Palopo belum melakukan pengujian terhadap sampel Obat dan Makanan. Seluruh sampel dikirim ke balai koordinator dan diuji oleh penguji dari balai tersebut, sehingga perhitungan poin B (jumlah sampel yang diuji sesuai standar dianggap "0"). Jumlah capaian ini belum mencapai target yang telah ditetapkan pada Triwulan I tahun 2022 dengan capaian 91,87% dan kriteria "**Baik**".

- b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan capaian indikator ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan tersedianya kategori sampel makanan yang menjadi target dengan jumlah dan nomor batch yang mencukupi. Terhadap seluruh sampel, juga telah dilakukan evaluasi terhadap label/penandaan. Penyebab tidak terealisasinya target pada Triwulan I disebabkan karena perbedaan target yang telah ditetapkan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan dengan target sampling Loka POM Palopo per bulan meskipun sampel sudah tersampling sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

- c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal)

Beberapa tindak lanjut hasil evaluasi adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan sampling dan kesesuaian terhadap pedoman sampling yang telah ditetapkan;
- Menyesuaikan target sampling dengan target yang telah ditetapkan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan

**Internal Process
Perspective**

**SS. 5
Meningkatnya Efektifitas Penindakan
Kejahatan Obat dan Makanan**

Pengukuran terhadap indikator ini hanya menggunakan 1 indikator yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2022	Target TW I	Realisasi TW I	% Capaian Terhadap Target TW I	% Capaian Terhadap Target Tahun 2022
1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98 %	15 %	0 %	0 %	0 %
NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)					0 %	0 %

Tabel 31. Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Triwulan I tahun 2022

1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2022

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang merupakan indikator kinerja utama (IKU) yaitu persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo. Dari perhitungan 1 (satu) indikator tersebut, diperoleh capaian sebesar 0 % dengan kriteria "**SANGAT KURANG**".

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan Perundang-undangan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT. Presentasi keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap

dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

- 1) SPDP sebesar 15% - nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- 2) Tahap I sebesar 40% - nilai B $\{(b+c+d) / \text{jumlah perkara}\}$
- 3) P21 sebesar 30%, dan – nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- 4) Tahap 2 sebesar 15% - nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

Nilai Tingkat Keberhasilan = $\{(15\% \times A + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{jumlah capaian} / \text{target perkara})$

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara *carry over*

Nilai Pembobotan sudah termasuk juga didalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penindakan merupakan sebuah rangkaian dari kegiatan intelijen hingga pelaksanaan penyidikan yang berfokus kepada pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh staf penindakan dan penyidik yang telah diatur dalam Perundang-undangan dan KUHP untuk mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya dengan tahapan penindakan antara lain:

- 1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- 2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum)
- 3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- 4) Tahap 2 (Peyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Suatu perkara adalah kasus yang ditindaklanjuti secara projustitia berdasarkan hasil gelar kasus, sedangkan tahap II adalah perkara yang telah diselesaikan hingga penyerahan tersangka dan barang bukti kepada jaksa penuntut umum.

- b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Capaian indikator kinerja persentase keberhasilan penindakan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Palopo pada TW I tahun 2022 adalah 0% dengan kriteria “**SANGAT KURANG**”. Meskipun terhadap target perkara pada TW 1 belum tercapai namun terhadap upaya penguatan fungsi cegah tangkal, patrol siber, intelijen dan penyusunan profiling dan peta rawan kasus kejahatan Obat dan Makanan pada TW I terlaksana dengan baik yang dibuktikan dengan pelaporan kegiatan-kegiatan tersebut ke masing-masing Direktorat terkait tepat waktu. Adapun beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian tersebut adalah:

- Adanya informasi terkait dugaan penyalahgunaan obat melalui ekspedisi dari Direktur Intelijen, Direktur Siber dan Bea Cukai dengan total informasi sebanyak 4 (empat) informasi yang ditindaklanjuti dengan pelimpahan kepada Kepolisian setempat dan pengamanan barang.
- Pihak Expedisi sangat kooperatif dengan Loka POM di Kota Palopo, sehingga sangat membantu tertangkapnya penerima paket indikasi
- Koordinasi lintas sektor yang terjalin semakin baik

Hambatan pelaksanaan penindakan antara lain:

1. Perkembangan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan berubahnya pola budaya pada masyarakat, salah satunya adalah penggeseran budaya jual beli yang tidak lagi mengharuskan penjual dan pembeli bertatap muka atau bertemu langsung, termasuk kegiatan distribusi (jual.beli) Obat dan Makanan Tanpa Izin Edar, untuk melakukan jual beli atau kegiatan distribusi di masa sekarang ini para pihak bisa memanfaatkan beberapa aplikasi *e-commerce* yang sudah menjamur di Indonesia. Hal ini mengakibatkan kegiatan distribusi Obat dan Makanan ilegal semakin sulit terlacak, sehingga perlu adanya upgrade SDM di bidang IT yang disertai sarana dan prasarana yang memadai.
2. Petugas penindakan di Loka POM di Kota Palopo belum dapat melaksanakan penyidikan, dikarenakan petugas PPNS terdiri dari 2 orang yaitu Kepala Loka POM di Kota Palopo dan staf Loka yang belum dilakukan sumpah PPNS serta kedua PPNS Loka POM di Kota Palopo terkendala SKEP yang belum diperbaharui. Hal ini yang menjadi faktor penghambat

utama tidak tercapainya target indikator kinerja utama “Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan” di TW I.

3. Dengan adanya informasi terkait dugaan penyalahgunaan Obat dan Makanan baik dari Dit. Intelijen maupun lintas sektor menjadi boomerang untuk petugas Loka POM di Kota Palopo, karena terkendala petugas yang belum berkompeten.
 4. Adanya dugaan keterlibatan oknum kurir/ jasa pengiriman sehingga informasi ‘bocor’ ke pemilik paket indikasi.
 5. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan penyidikan belum memadai.
- c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal)
- Beberapa tindak lanjut hasil evaluasi adalah sebagai berikut:
1. Pelimpahan kasus kepada Kepolisian setempat
 2. Dilaksanakan Permohonan janji temu lintas sektor seperti Criminal Justice System (Kabupaten Toraja Utara, Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Enrekang)
 3. Dilaksanakan kerja sama berupa MoU Loka POM di Kota Palopo dengan Advokat/Bantuan Hukum
 4. Peningkatan kompetensi petugas
 5. Koordinasi dengan Balai Koordinator

**Learning & Growth
Perspective**

**SS. 6
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan
yang Optimal**

Pada Triwulan I tahun 2022 pencapaian akan Sasaran Strategis Tata Kelola Pemerintahan yang Optimal belum dapat dilakukan penilaian karena salah satu indikator pada sasaran strategis ini yaitu Nilai AKIP UPT baru akan dinilai pada Triwulan IV

Pencapaian terhadap indikator ini didukung oleh 2 indikator sebagai berikut

:

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian
1	Persentase salimplementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	25%	31,28%	127,28%
2	Nilai AKIP UPT	-	-	-
NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)				-

Tabel 32 Nilai Pencapaian Sasaran SS 6

1. Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Loka POM di Kota Palopo

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan 1 Tahun 2022

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW 1	Realisasi TW 1	% Capaian	Kriteria
1	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi	25%	31,28%	127,28%	Tidak Dapat Disimpulkan

Tabel 33 Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan 1

Cara perhitungan indikator ini adalah :

$\% \text{Jumlah implementasi rencana aksi RB} = \text{Jumlah rencana aksi yang dilaksanakan dibagi target rencana aksi yang ditetapkan} \times 100\%$

Pada triwulan 1 tahun 2022, Loka POM di Kota Palopo telah menyusun Rencana Aksi Implementasi Reformasi Birokrasi Tahun 2022. Dari 44 rencana aksi yang telah disusun, sampai dengan Triwulan 1 telah terealisasi

sebanyak 14 rencana aksi, sehingga capaian kinerja terhadap indikator ini adalah 31,28%.

- b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi

Keberhasilan terhadap indikator ini didukung oleh adanya kerjasama dan komitmen dari Kepala Loka POM dan seluruh staf Loka POM di Kota Palopo dalam mengawal pelaksanaan Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Badan POM. Penetapan Surat Keputusan Tim Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kota Palopo di awal tahun merupakan wujud komitmen dari pimpinan dan seluruh pegawai untuk mewujudkan pelaksanaan Reformasi.

- c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi TW 1 tahun 2022 didukung dengan komitmen dari Kepala Loka POM di Kota Palopo beserta seluruh pegawai untuk melaksanakan rencana aksi yang telah ditetapkan bersama.

- d. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya
- Melaksanakan rencana aksi yang telah disusun
 - Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan rencana aksi yang telah disusun.

2. Nilai AKIP UPT

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan 1 Tahun 2022

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW 1	Realisasi TW 1	% Capaian	Kriteria
1	Nilai AKIP UPT	-	-	-	-

Tabel 34 Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan 1

Nilai AKIP UPT baru akan dinilai pada Triwulan IV . Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan UPT mitra kerja Inspektorat Utama. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 4 komponen penilaian antara lain: (1) Perencanaan Kinerja, (2) Pengukuran Kinerja, (3) Pelaporan Kinerja, (4) Evaluasi AKIP.

Rentang nilai evaluasi AKIP terdiri dari:

- 1) AA (Sangat Memuaskan) dengan nilai >90-100
- 2) A (Memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel) dengan nilai >80-90
- 3) BB (Sangat Baik, akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal) dengan nilai >70-80
- 4) B (Baik, akuntabilitas kerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perbaikan) dengan nilai >60-70
- 5) CC (Cukup (Memadai), akuntabilitas kerjanya cukup baik, taat kebijakan, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk memproduksi informasi kinerja untuk pertanggungjawaban, perlu banyak perbaikan tidak mendasar) dengan nilai >50-60
- 6) C (Kurang, sistem dan tatanan kurang dapat diandalkan, memiliki sistem untuk manajemen kinerja tapi perlu banyak perbaikan minor dan perbaikan yang mendasar) dengan nilai >30-50
- 7) D (Sangat Kurang, sistem dan tatanan tidak dapat diandalkan untuk penerapan manajemen kinerja; Perlu banyak perbaikan, sebagian perubahan yang sangat mendasar) dengan nilai 0-30

Pada Triwulan I Pegawai Loka POM di Kota Palopo telah berkonsultasi dengan Balai Besar POM di Makassar terkait penilaian AKIP dimana sebagai tindak lanjut dari hasil konsultasi maka akan dilakukan persiapan kelengkapan dokumen penilaian AKIP

Pada tahun 2022, Penilaian terhadap Sasaran Strategis Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal belum dilakukan pada Triwulan I dan akan dilakukan penilaian pada Triwulan IV.

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW.I	Realisas TW.I	% Capaian
1	Indeks Profesionalitas ASN	-	-	-
NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)				-

Tabel 35 Nilai Pencapaian Sasaran SS 7

Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas : kualifikasi memiliki bobot 25 %; kompetensi memiliki bobot 40 %; kinerja memiliki bobot 30 %; dan disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen),

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- Nilai 0 - 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah,

Perhitungan indikator ini baru dilakukan pada Triwulan 4 melalui aplikasi IP-ASN BPOM.

Sebagai upaya untuk pencapaian target indikator ini pada periode penilaian pada Triwulan IV nantinya langkah-langkah yang perlu dilakukan antara lain :

- Untuk meningkatkan nilai kualifikasi pendidikan, pegawai perlu dipacu untuk melakukan peningkatan kompetensi melalui mekanisme tugas belajar/izin belajar, khususnya bagi pegawai dengan jenjang pendidikan diploma maupun S1. Pemberian izin tubel/ibel tentunya tetap

memperhitungkan ketersediaan pegawai untuk melaksanakan tugas dan fungsi Loka POM di Kota Palopo

- Untuk meningkatkan nilai kompetensi, perlu dilakukan monitoring terhadap capaian Jam Pelajaran (JP) terhadap seluruh ASN yang telah mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi, baik kompetensi teknis, fungsional, maupun manajerial, sosial, dan kultural
- Untuk meningkatkan nilai Kinerja, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kepatuhan penyusunan SKP dan penilaian SKP yang dilakukan setiap triwulan
- Untuk meningkatkan nilai Disiplin, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan disiplin pegawai secara berkala

Learning & Growth Perspective

SS. 8

Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data Dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Sasara Strategis menguatnya Laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan terdiri dari satu satu Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu IKU indeks pengelolaan data dan informasi. Dimana dari hasil penilaian Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional Loka POM di Kota Palopo mendapatkan nilai 3 dimana dianggap telah **Optimal** dalam pengelolaan data dan informasi

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan 1 Tahun 2022

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW.I	Realisas TW.I	% Capaian
1	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Palopo	2,25	3	133,33
NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)				-

Tabel 36 Nilai Pencapaian Sasaran SS 8

Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja, khusus untuk UPT loka sistem informasi yang dinilai mencakup email, dashboard BOC. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Dari hasil *assessment* Pusdatin untuk pemanfaatan email dan dashboard BOC Loka Palopo mendapatkan masing-masing nilai 3 sehingga secara keseluruhan pencapaian nilai IKU Loka POM di Kota Palopo adalah 3 dengan persentase ketercapaian adalah 133,33 %

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi

Keberhasilan terhadap indikator ini didukung oleh adanya kerjasama dan komitmen dari Kepala Loka POM dan seluruh staf Loka POM di Kota Palopo dalam memanfaatkan email corporate sebagai system informasi dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Serta peran aktif Kepala Loka POM dalam mengakses dashboard BOC

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Keberhasilan pencapaian indicator ini pada Triwulan I didukung dengan komitmen dari Kepala Loka POM di Kota Palopo beserta seluruh pegawai untuk melaksanakan pemanfaatan sistem informasi dalam tugas sehari-hari

d. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Melaksanakan monitoring terhadap pemanfaat email secara berkala

Pada Triwulan I tahun 2022, Loka POM di Kota Palopo telah berhasil mengelola keuangan secara akuntabel dengan nilai NPS sebesar 143,16% dengan kriteria

tidak dapat disimpulkan, namun jika dilihat terhadap target tahunan 90,6 maka capaiannya mencapai 78,98% atau kategori cukup. Pencapaian terhadap sasaran strategis ini didukung oleh satu indikator sebagai berikut :

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW.I	Realisasi TW.I	% Capaian T-Revisi
1	Nilai Kinerja Anggaran	50	71,58	143,16%
NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)				143,16%

Tabel 37 Nilai Pencapaian Sasaran SS 9

Indikator Nilai Kinerja Anggaran merupakan indikator yang baru ditetapkan targetnya setelah adanya reuiu Renstra Badan POM pada November 2022.

1. Nilai Kinerja Anggaran

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan I tahun 2022

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW.I	Realisasi TW.I	% Capaian
1	Nilai Kinerja Anggaran UPT	50	71,58	143,16
NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)				143,16

Tabel 38 Perbandingan target dan realisasi Triwulan I tahun 2022

Perhitungan terhadap indikator ini diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{Nilai Kinerja Anggaran} = (\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pengelolaan UP, Data Kontrak,

Penyelesaian Tagihan, Penyerapan Anggaran, Dispensasi Penyampaian SPM, dan Konfirmasi Capaian Output. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Realisasi nilai kinerja anggaran Loka POM di Kota Palopo pada Triwulan I tahun 2022 adalah 71.58, diperoleh dari nilai IKPA 100 dan nilai EKA sebesar 52,64. Capaian nilai kinerja anggaran UPT Loka POM di Kota Palopo telah berhasil melampaui target Triwulan I yang ditetapkan yaitu 143,16% dengan kriteria **“Tidak dapat disimpulkan”**, namun apabila dibandingkan dengan target tahunan maka capaiannya mencapai 79%

- b. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan

Realisasi indikator pada Trwiulan I tahun 2022 sudah mencapai target. Pencapaian indikator dipengaruhi oleh adanya kebijakan relaksasi IKPA dari Kementerian Keuangan, sehingga indikator revisi DIPA dan deviasi halaman 3 dipa dan aspek penyerapan anggaran tidak diperhitungkan dalam nilai akhir IKPA hingga triwulan I dikarenakan adanya upaya pemerintah untuk menstimulus dan mempermudah satker untuk merealisasikan anggarannya.

Indikator Pelaksanaan Anggaran

EXCEL PDF FILTER

FILTER: **SAMPAI DENGAN | MARET** CARI DI HALAMAN...

NO	KODE KPPN	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN		KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN					KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN	NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
					REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAIAN TAGIHAN	PENGLOLAAN UP DAN TUP	DISPENSASI SPM				
1	058	672845	LOKA POM DI KOTA PALOPO	Nilai	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	70.00	70%	100.00
				Bobot	0	10	0	10	10	10	5	25			
				Nilai Akhir	0.00	10.00	0.00	10.00	10.00	10.00	5.00	25.00			
				Nilai Aspek	100.00		100.00					100.00			

Disclaimer:

Sesuai [Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022](#), indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

Untuk Penilaian IKPA terdapat 8 indikator penilaian. Dimana untuk Loka POM di Kota Palopo telah mencapai nilai maksimal yaitu 100 untuk kesemua indicator pada Triwulan 1.

Untuk penilaian EKA terdapat empat indikator yaitu, Penyerapan, Konsistensi, Capaian Realisasi Output, dan Efisiensi. Untuk indikator penyerapan anggaran menjadi capaian paling kecil karena indikator ini dinilai berdasarkan realisasi anggaran dan bersifat kumulatif sehingga pencapaian maksimalnya baru akan terlihat pada akhir tahun.

Tingkat efisiensi pada nilai EKA akan maksimal jika UPT dapat merealisasikan Capaian VRO dengan maksimal dengan capaian anggaran yang minimal atau dapat merealisasikan Capaian VRO melebihi Target. Pada Triwulan I realisasi capaian VRO jauh melebihi realisasi anggaran seharusnya (berdasarkan realisasi VRO) sehingga untuk indikator efisiensi sudah mencapai nilai maksimal yaitu 100. Untuk capaian Rincian Output sendiri juga belum maksimal karena ada beberapa capaian VRO yang ditargetkan baru bisa dilaksanakan pada Triwulan II

- c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang telah dilaksanakan di tahun 2022 untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai kinerja anggaran adalah pengelolaan keuangan, penyusunan laporan keuangan, dan koordinasi serta konsultasi secara internal maupun stakeholder eksternal dalam hal ini adalah KPPN Palopo dan Kanwil Dirjen Perbendaharaan Provinsi Sulawesi Selatan. Selain itu peningkatan kompetensi pegawai baik yang dilakukan secara daring maupun luring juga menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai kinerja anggaran. Dengan adanya kerja sama yang baik dengan stakeholder, maka permasalahan-permasalahan keuangan yang dihadapi dapat segera diselesaikan dengan baik.

- d. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi setiap triwulan, capaian NKA pada Triwulan I sudah melampaui target namun masih terdapat dua indikator yang masih

perlu ditingkatkan yaitu indicator capaian RO dan penyerapan anggaran. Untuk itu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian penyerapan anggaran dan capaian Realsasi VRO

A. Kesimpulan

Penyusunan Laporan Interim Triwulan I tahun 2022 ini didasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2022 yang mengacu pada Rencana Strategis Loka POM di Kota Palopo tahun 2021-2024 dengan penyesuaian terhadap target IKU Badan POM agar pencapaiannya dapat lebih terukur dan efektif.

1. Dari 9 (sembilan) sasaran strategis, diperoleh :
 - 3 (tiga) sasaran strategis memperoleh capaian “BAIK”
 - 1 (satu) sasaran strategis memperoleh capaian “CUKUP”
 - 1 (satu) sasaran strategis memperoleh capaian “SANGAT KURANG”
 - 3 (tiga) sasaran strategis memperoleh capaian “TIDAK DAPAT DISIMPULKAN”
 - 1 (satu) sasaran strategis penilaiannya akan dilakukan di akhir TW IV
2. Pernyataan keberhasilan tiap Sasaran Kegiatan adalah sebagai berikut :
 - a) Pada Triwulan I tahun 2022, Loka POM di Kota Palopo telah mewujudkan Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo dengan NPS sebesar 108,70% dengan kriteria BAIK;
 - b) Pada Triwulan I tahun 2022, Loka POM di Kota Palopo telah berhasil meningkatkan Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta pelayanan Publik di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo dengan NPS sebesar 96,47% dengan kriteria BAIK;
 - c) Pada Triwulan I tahun 2022, Loka POM di Kota Palopo telah berhasil meningkatkan Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo dengan NPS sebesar 101,13% dengan kriteria BAIK;
 - d) Pada Triwulan I tahun 2022, Loka POM di Kota Palopo telah berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat

- dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo dengan NPS sebesar 83,30% dengan kriteria CUKUP;
- e) Pada Triwulan I tahun 2022, Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Palopo dengan nilai NPS sebesar 0% dengan kriteria SANGAT KURANG;
 - f) Pada Triwulan I tahun 2022, Loka POM di Kota Palopo telah berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Palopo yang optimal dengan nilai NPS sebesar 127,28% dengan kriteria TIDAK DAPAT DISIMPULKAN;
 - g) Pada Triwulan I tahun 2022, upaya Loka POM di Kota Palopo dalam mewujudkan SDM Loka POM di Kota Palopo yang bekerja optimal belum dapat dihitung karena perhitungan indikator ini baru dilakukan pada Triwulan IV melalui aplikasi IP-ASN BPOM.
 - h) Pada Triwulan I tahun 2022, upaya Loka POM di Kota Palopo telah berhasil mewujudkan pengelolaan data dan informasi di Kota Palopo dengan nilai NPS 133,33% dengan kriteria TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
 - i) Pada Triwulan I tahun 2022, Loka POM di Kota Palopo telah berhasil mewujudkan terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Palopo secara akuntabel dengan nilai NPS sebesar 142,72% dengan kriteria TIDAK DAPAT DISIMPULKAN.
3. Dari 19 indikator kinerja yang diukur pada triwulan I tahun 2022, terdapat 6 indikator kegiatan yang belum mencapai target tahun 2022, yaitu indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat, Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
4. Pencapaian realisasi anggaran kegiatan sampai dengan akhir Triwulan I adalah sebesar 19,01% (Rp 953.785.044) dari DIPA TA 2022 sebesar

Rp. 5.018.555.000 (lima miliar delapan belas juta lima ratus lima puluh lima ribu rupiah).

B. Saran

Perlu dilakukan upaya-upaya peningkatan yang lebih nyata untuk pencapaian target-target yang belum dicapai pada Triwulan I tahun 2022.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Capaian RAPK

Capaian RAPK Loka POM di Kota Palopo

Sasaran Strategis	Indikator	Target 2022	Target Maret 2022	Definisi		Realisasi s.d bulan				
				Pembilang	Penyebut	MARET				
						Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	86.60	86.60	Jumlah Sampel random MS s.d bulan n	Total Sampel random yang Diperiksa dan Diuji s.d bulan n	18	23	78.26	90.37	90.37
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	82.00	82.00	Jumlah Sampel random MS s.d bulan n	Total Sampel random yang Diperiksa dan Diuji s.d bulan n	9	9	100.00	121.95	121.95
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	87.00	87.00	Jumlah Sampel Targeted MS s.d bulan n	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d Bulan n	1	1	100.00	114.94	114.94
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	93.00	93.00	Jumlah Sampel Targeted MS s.d bulan n	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d Bulan n	3	3	100.00	107.53	107.53
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	91.00	91.00	rata2 (% keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil		-	-	92.3	101.43	101.43
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	85.00	85.00	rata2 (% keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan		-	-	73.77	86.79	86.79
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	100.00	100.00	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d bulan n	1	1	100.00	100.00	100.00
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	55.00	55.00	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d bulan n	8	11	72.73	132.23	132.23
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	73.00	73.00	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan s.d bulan n	26	61	42.62	58.39	58.39

2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	10	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik	77.00	10.00	B01-B11 : isi progres capaian tahun n B12: rata2 (% UMKM OT yang MS + % UMKM Kos yang MS + % UMKM OT yang				10.00	106.06	10.00
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	11	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	91.30	91.30	Hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro Hukor				92.33	101.13	101.13
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	12	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50.00	12.50	(Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar) s.d bulan n	(Jumlah target sampel Obat yang diperiksa + Jumlah target sampel Obat yang diuji) s.d bulan n			9.34	74.75	18.69
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	13	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50.00	11.94	(Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar) s.d bulan n	(Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa + Jumlah target sampel makanan yang diuji) s.d bulan n			10.97	91.86	21.94
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98.00	15.00	Perhitungan capaian s.d bulan n berdasarkan template perkara terlampir, Perhitungan realisasi				0.00	0.00	0.00
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	15	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100.00%	25.00%	Jumlah rencana aksi RB Loka POM... yang terlaksana s.d	Jumlah Rencana aksi RB 1 tahun	14	44	31.82	127.27	31.82
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	17	Nilai AKIP UPT (khusus untuk 14 loka yang jadi Satker	80.80								
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkemampuan optimal	18	Indeks Profesionalitas ASN UPT	87.00		Hasil Evaluasi dari Biro Umum dan SDM						
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	20	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25	2.25	hasil assesment oleh Pusdatin				3	133.33	133.33
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	21	Nilai Kinerja Anggaran UPT*	90.60	50.00	Nilai Kinerja Anggaran BPOM = (Nilai EKA x 60%) +				71.36	142.72	41.89

Lampiran 2: Capaian RHPK

1. Sarana Produksi

PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN													
Balai Besar / Balai POM/Loka POM di													
No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang diperiksa	Target sarana yang diperiksa	kunci s.d Januari			kunci s.d Februari			kunci s.d Maret		
					Jumlah sarana yang	M	TM	Jumlah sarana yang	M	TM	Jumlah sarana yang	M	TM
9	Industri Farmasi yang	Makassar			0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo			0			0			0		
		-			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Industri Pangan (IP) yang	Makassar	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo			0			0			0		
		-			0			0			0		
		TOTAL	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Industri Kosmetik	Makassar	22	8	0	0	0	0	0	0	1	1	0
		Kota Palopo			0			0			0		
		-			0			0			0		
		TOTAL	22	8	0	0	0	0	0	0	1	1	0
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	Makassar			0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kota Palopo			0			0			0		
		-			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Industri Pangan	Makassar	223	156	4	0	4	13	6	7	28	12	16
		Kota Palopo			0	0	0	2	1	1	4	3	1
		-			0			0			0		
		TOTAL	223	156	4	0	4	15	7	8	32	15	17
14	Industri Rumah Tangga	Makassar	1410	20	0			1	0	1	6	3	3
		Kota Palopo			3	3	0	5	5	0	7	5	2
		-			0			0			0		
		TOTAL	1410	20	3	3	0	6	5	1	13	8	5
		Makassar	1681	200	4	0	4	14	6	8	35	16	19
		Kota Palopo	0	0	3	3	0	7	6	1	11	8	3
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	1681	200	7	3	4	21	12	9	46	24	22

2. Sarana Distribusi

PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN													
Balai Besar / Balai POM/Loka POM di													
No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	s.d Januari			s.d Februari			s.d Maret		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
		TOTAL	484	180	9	4	5	27	12	15	36	19	17
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Makassar	215	60	2	1	1	6	5	1	8	7	1
		Kota Palopo			0	0	0	1	1	0	2	2	0
		-			0			0			0		
		TOTAL	215	60	2	1	1	7	6	1	10	9	1
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Makassar	827	240	15	10	5	27	18	9	43	25	18
		Kota Palopo			2	0	2	4	1	3	9	1	8
		-			0			0			0		
		TOTAL	827	240	17	10	7	31	19	12	52	26	26
13	Klinik Kecantikan	Makassar	36		0			0			0		
		Kota Palopo			0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-			0			0			0		
		TOTAL	36	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	Makassar	740	240	7	1	6	14	7	7	20	9	11
		Kota Palopo			5	3	2	11	9	2	21	12	9
		-			0			0			0		
		TOTAL	740	240	12	4	8	25	16	9	41	21	20
		Makassar	4016	1200	48	27	21	122	69	53	187	107	80
		Kota Palopo	0	0	14	5	9	33	15	18	61	26	35
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	4016	1200	62	32	30	155	84	71	248	133	115

3. TL Hasil Pengawasan

TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI BESAR/ BALAI POM/ LOKA POM DI.....														
B. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan														
No	Keputusan/rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Januari			s.d Februari			s.d Maret				
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyelesaian)	% Rek yang di TL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyelesaian)	% Rek yang di TL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyelesaian)	% Rek yang di TL (capaian)		
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	-	TOTAL	1	1	100.00	3	3	100.00	0	0	0		
			Obat Tradisional/	Makassar	0	0		0	0		0	0		
				Kota Palopo										
					TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Suplemen	Makassar	0	0		0	0		0	0		
				Kota Palopo										
					TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Kosmetik	Makassar	0	0		0	0		0	0		
				Kota Palopo										
					TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Pangan	Makassar	0	0		0	0		2	2		
				Kota Palopo	3	3		8	8		14	15		
					TOTAL	3	3	100.00	8	8	100.00	16	17	94.12
					Makassar	1	1	100.00	3	3	100.00	2	2	100.00
					Kota Palopo	3	3	100.00	8	8	100.00	14	15	93.33
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
		Total	4	4	100.00	11	11	100.00	16	17	94.12			
		Makassar	25	19	116.67	57	39	125.00	85	53	131.37			
		Kota Palopo	5	9	66.67	27	39	80.65	48	70	77.58			
		-	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!			
		total	30	28	104.17	84	78	104.48	133	123	102.25			

4. UMKM

PENDAMPINGAN UMKM													
Balai Besar / Balai POM/Loka POM di													
UPT	Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	Target Pelaksanaan	Target UMKM Tahun N (pada DIPA)	Target UMKM s.d. tahun N					
									Jan	Feb	Mar		
Total Progres									10	10	10		
Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi									29	29	6.67	10.28	17.22
KOTA PALOPO	Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Februari	1	1	10	10	10		
		2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat tradisional	20%	30%	Maret-April							
		3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB. (Pendampingan)	40%	70%	Maret-Oktober							
		4	Sertifikasi	20%	90%	September-November							
		5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Triwulan							
	Total Progres									10	10	10	
	Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang didampingi dari setiap UPT	10%	10%	Januari	1	1	10	10	10		
		2	Bimtek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi)	40%	50%	Februari-Maret							
		3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	90%	Februari-November							
		4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka	10%	100%	November							
	Total Progres									10	10	10	
	Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-	2	2	10	10	10		
		2	Bimtek CPPQB	20%	30%	April-Mei							
		3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%	Juni-September							
		4	PSB/Sertifikasi CPPQB	20%	90%	Oktober-November							
5		Pelaporan ke Badan POM	10%	100%	Desember								
Total Progres									10	10	10		
Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi									4	4	10.00	10.00	10.00

5. Penilaian Indeks Pengelolaan Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN

NOTA DINAS
NOMOR : TL8.83.02.22.146

Yth : Daftar Terlampir
Dari : Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan
Hal : Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT Yang Optimal Pada Loka POM
Tanggal : 17 Februari 2022

Merindaklanjuti kegiatan Sosialisasi Penilaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT Yang Optimal pada Loka POM, bersama ini kami sampaikan kembali kriteria penilaian beserta metode perhitungan nilai tersebut. Berbeda dengan Unit Pusat dan Balai Besar/Balai POM yang telah dikusertakan dalam penilaian sejak tahun 2020, saat ini keikutsertaan Loka POM dalam penilaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT Yang Optimal adalah pada komponen Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM saja.

Adapun aspek yang dinilai pada komponen Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM tersebut bagi Loka POM adalah:

1. Pemanfaatan corporate email Badan POM (terhadap seluruh corporate email individu dan email UPT)
2. Pemanfaatan sistem Badan POM Operational Center (bagi pimpinan UPT)

Beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait penilaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT Yang Optimal adalah sebagai berikut:

1. Setiap aspek penilaian memiliki ketentuan dan cara penilaian yang berbeda-beda. Terlampir ketentuan capaian indeks pengelolaan data dan Informasi UPT yang optimal (Lampiran 2).
2. Nilai capaian indeks pengelolaan data dan Informasi UPT yang optimal dapat dipantau oleh masing-masing Loka POM melalui aplikasi BOC, yaitu dengan dengan melakukan login sebagai Kepala Loka POM pada command-center.pom.go.id, kemudian memilih menu *Pengelolaan Data dan Informasi*

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM Dashboard BOC			
Aktifitas	TW I		
	Januari	Febuari	Maret
Akses BCC	60	60	60
Login BCC	20	30	40
Total	80	90	100
Perhitungan per TW	90		
Nilai Indeks per TW	3		
Kriteria	Akses dalam 1 bulan	Indeks	
Tidak dimanfaatkan	<55%	0	
Kurang dimanfaatkan	55% - 69%	1	
Dimanfaatkan	70% - 85%	2	
Sangat dimanfaatkan	86% - 100%	3	

Perhitungan terhadap Login BOC: Total Login Bulan Tersebut / 8 * 40

Perhitungan terhadap Akses BOC: Total Akses Bulan Tersebut / 8 * 60

Perhitungan Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Email

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Email				
	TW I			
	Januari	Febuari	Maret	April
total_akun_individu	15	15	16	
total_akun_unit	1	1	1	
total_individu_aktif	10	13	15	
total_individu_login	10	13	15	
total_unitbalai_aktif	1	1	1	
Aspek Login (%)	20	26	28,13	0
Aspek Pemanfaatan (b) (%)	40	40	40	0
Aspek Pemanfaatan (c) (%)	20	26	28,13	0
Perhitungan (%)	80	92	96,26	0
Perhitungan per TW	89,42			
Nilai Indeks	3			
Kriteria	Perhitungan	Indeks		
Tidak dimanfaatkan	< 30%	0		
Kurang dimanfaatkan	> 30% - 69%	1		
Dimanfaatkan	> 69% - 85%	2		
Sangat dimanfaatkan	> 85% - 100%	3		

6. Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan

**REVISI/PERBAIKAN TARGET INDEKS EFEKTIVITAS KIE LOKA POM
TRIWULAN 1 TAHUN 2022**

Unit Pelaksana Teknis	Target	Ragam Kegiatan	Pemahaman	Manfaat	Minat	INDEKS EFF KIE	Jumlah Responden
Loka POM Banyumas	91,3	86,15	92,14	91,96	83,93	90,07	168
Loka POM Baubau	93,9	95,68	92,25	98,3	92,05	95,27	44
Loka POM Belitung	92,4	87,12	94,26	92,97	86,72	91,68	32
Loka POM Bima	90,9	95,11	100	93,12	92,39	95,12	69
Loka POM Buleleng	90,5	90,1	90,58	91,67	84,38	89,96	48
Loka POM Dharmasraya	92,4	86,92	88,34	92,14	90	90,19	35
Loka POM Ende	91,4	88,39	92,78	95,04	87,21	92,41	131
Loka POM Hulu Sungai Utara	89,3	92,09	90,35	91,45	82,24	89,63	38
Loka POM Jember	93,4	97,64	97,97	92,57	90,54	94,24	37
Loka POM Kediri	95,4	90,03	93,21	95,11	91,3	93,42	46
Loka POM Kotawaringin Barat	94,9	84,33	90,93	92,58	80,86	89,3	64
Loka POM Lubuk Linggau	92,4	90,57	97,66	89,39	89,14	91,79	99
Loka POM Manggarai Barat	86,5	94,48	88,66	96,84	83,23	91,98	79
Loka POM Merauke	94,4	91,17	91,72	95	91,25	93,06	20
Loka POM Mimika	92,9	94,3	96,16	97,66	83,59	94,5	32
Loka POM Morotai	89,4	97,57	99,17	98,57	95,71	98,15	35
Loka POM Palopo	91,3	93,4	91,59	95,9	83,58	92,33	67
Loka POM Payakumbuh	93,9	86,53	94,32	91,91	87,13	91,24	68
Loka POM Rejang Lebong	91,4	84,47	93,81	82,58	82,58	85,92	33
Loka POM Sanggau	90,9	91,22	92,28	89,38	78,13	88,45	40
Loka POM Sangihe	87,3	96,96	100	94,12	88,6	95,11	68
Loka POM Sorong	87,9	88,97	96,65	97,86	95,54	96,24	140

7. Sampel Obat

SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

Balai Besar / Balai POM/ Loka POM di

Catatan :

1. Jumlah target sampel Obat (Penyebut rumus A) :

a) B01-B11 menggunakan target DIPA,

b) B12 apabila sampel yang disampling lebih dari target di DIPA maka disesuaikan dengan jumlah nili yang disampling.

2. Jumlah sampel Obat yang masuk Laboratorium (Penyebut rumus E):

a) B01-B11 menggunakan jumlah target sampel obat, obat tradisional kosmetik dan suplemen kesehatan selama 1 tahun (target DIPA).

b) B12 jumlah sampel disesuaikan dengan jumlah nili yang masuk Laboratorium (termasuk sampel yang dikirim ke Balai tersebut)

c) Jika jumlah nili sampel yang masuk ke Laboratorium pada B01-B11 lebih besar dari target DIPA maka jumlah penyebut langsung disesuaikan dengan jumlah nili s

No	UPT	s.d Januari		s.d Maret		Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi
		Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar				
	CONTOH	2,400	200	2,400	600	Benar	2,400	900	Benar
14	Jakarta	2245	103	2245	569	Benar	569	347	Benar
15	Jayapura	1465	85	1465	520	Benar	583	198	Benar
16	Merauke	144				Benar	-	-	Benar
17	Mimika	256	15	256	59	Benar	-	-	Benar
18	Makassar	1648	59	1648	378	Benar	373	143	Benar
19	Palopo	396	23	396	74	Benar	-	-	Benar
20	Manado	1257	57	1257	282	Benar	1257	254	Benar
21	Kepulauan Sangihe	313	12	313	75	Benar	-	-	Benar
22	Mataram	1604	106	1604	445	Benar	1604	251	Benar

8. Sampel Makanan

SAMPEL MAKANAN YANG SESUAI STANDAR

Balai Besar / Balai POM/.....

Catatan :

1. Jumlah target sampel Makanan (F)
 - a) B01-B11 menggunakan target DIPA
 - b) B12 apabila sampel yang disampel disesuaikan dengan jumlah ril yang disampling.
2. Jumlah sampel Makanan yang masuk (B) :
 - a) B01-B11 menggunakan jumlah tahun (target DIPA).
 - b) B12 jumlah sampel disesuaikan laboratorium (termasuk sampel yang dikirim ke Balai tersebut)
 - c) Jika jumlah ril sampel yang masuk lebih besar dari target DIPA maka jumlah penyebut langsung disesuaikan dengan jumlah ril sampel yang masuk

No	UPT	s.d Maret						
		Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
	CONTOH	2,400	600	Benar	2,400	900	Benar	31.25
16	Merauke			Benar	-	-	Benar	#DIV/0!
17	Mimika	50	8	Benar	-	-	Benar	8.00
18	Makassar	871	255	Benar	255	105	Benar	35.23
19	Palopo	155	34	Benar	-	-	Benar	10.97
20	Manado	610	138	Benar	610	49	Benar	15.33
21	Kepulauan Sangihe	150	28	Benar	-	-	Benar	9.33
22	Mataram	731	101	Benar	731	102	Benar	26.62

9. Nilai IKPA s.d Maret Loka POM di Kota Palopo

Indikator Pelaksanaan Anggaran

NO	KODE KPPN	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN		KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN					KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN	NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
					REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAIAN TAGIHAN	PENGELOLAAN UP DAN TUP	DISPENSASI SPM				
1	058	672845	LOKA POM DI KOTA PALOPO	Nilai	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	70.00	70%	100.00
				Bobot	0	10	0	10	10	10	5	25			
				Nilai Akhir	0.00	10.00	0.00	10.00	10.00	10.00	5.00	25.00			
				Nilai Aspek	100.00			100.00				100.00			

Disclaimer:
 Sesuai Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022, indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

10. Implementasi rencana aksi RB

DATA DUKUNG LAIN CAPAIAN INC

No	UPT	Indikator 15												
		Rencana aksi RB 1 tahun (penyebut)	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT											
			Jumlah Implementasi rencana aksi RB Tahun Berjalan (pembilang)											
		s.d Jan	s.d Feb	s.d Mar	s.d Apr	s.d Mei	s.d Jun	s.d Jul	s.d Ags	s.d Sep	s.d Okt	s.d Nov	s.d Des	
	CONTOH	10	0	0	3	4	5	5	5	6	7	8	9	10
1	Aceh Selatan	4	1	1	1									
2	Aceh Tengah	12	0	2	3									
3	Kabupaten Tulang Bawang	91	14	21	23									
4	Kota Tasikmalaya													
5	Kabupaten Bogor	6	0	1	3									
6	Kabupaten Hulu Sungai Utara	88	6	8	12									
7	Kabupaten Tanah Bumbu	50	3	12	13									
8	Kabupaten Buleleng	7	0	0	0									
9	Kabupaten Merauke	12	1	2	3									
10	Kabupaten Mimika													
11	Kota Palopo	44	0	0	14									
12	Kabupaten Kepulauan Sangihe													
13	Kabupaten Bima	11	2	3	4									
14	Kota Tanjungbalai	1	0	0	0									
15	Kabupaten Toba Samosir	12	0	0	0									
16	Kota Payakumbuh	12	0	2	3									
17	Kabupaten Dharmasraya	20	2	4	11									

